

SKRIPSI

**PENGARUH UANG ELEKTRONIK, UANG KARTAL DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KECEPATAN
PERPUTARAN UANG DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI
NIM. 200604005**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M/1445H**

SKRIPSI

**PENGARUH UANG ELEKTRONIK, UANG KARTAL DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KECEPATAN
PERPUTARAN UANG DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI
NIM. 200604005**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M/1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rizki

NIM : 200604005

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.


جامعة الرانيري

A R - R A N



Banda Aceh, 08 Mei 2024

Yang Menyatakan


(Muhammad Rizki)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga
Terhadap Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia**

Disusun Oleh:

Muhammad Rizki
NIM: 200604005

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 1975070620232110009

Pembimbing 2



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

جامعة الرانيري

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 1983070920140320002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia

Muhammad Rizki

NIM. 200604005

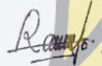
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 08 Mei 2024 M
29 Syawal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 1975070620232110009
Penguji I.

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M. Sc
NIP. 1988032019032013
Penguji II.



Hafizh Maulana, S.P.S.H.I, M.E.
NIP. 199001062023211015

Uliya Azra, M.Si.
NIP. 19941002200220032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hani Furqani, M.Ec
NIP. 196606252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT.PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp.0651-7552921,7552921,7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Rizki
NIM : 200604005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 200604005@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi(tulis jenis Karya

ilmiah) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 08 Mei 2024

Mengetahui

Penulis,

Muhammad Rizki
NIM. 200604005

Mengetahui
Pembimbing I,

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 1975070620232110009

Pembimbing II,

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M. Sc
NIP. 1988032019032013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-6)

"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita"

(Q.S. At-Taubah [9] : 40)

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil"

"Tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah, namun semua terasa mudah apabila melibatkan Allah SWT dalam setiap langkah"

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin,
Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala ali Sayyidina
Muhammad, dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyanyang, skripsi ini saya persembahkan kepada setiap orang
yang sangat berarti dalam hidup saya terutama kepada kedua
orang tua dan adik-adik saya. Terima kasih telah selalu
mendoakan, selalu memberikan dukungan, selalu menasehati tanpa
henti dan selalu memberikan semangat kepada saya.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan berkat Rahmat-Nya dan Karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia**”. Selanjutnya Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau, ajaran Islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan rangkaian pembelajaran pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak sekali ilmu, bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:


1. Prof. DR. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Uliya Azra, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

4. Khairul Amri, S.E., M.Si sebagai Pembimbing I, dan Rachmi Meutia, S.E, S.Pd.I., M.Sc. sebagai Pembimbing II saya karena telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan kepada saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku penguji I dan Uliya Azra, M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Winny Dian Safitri, M.Si. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Marzuki Hasballah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, mengingatkan akan kejujuran, mengingatkan pentingnya belajar dan keikhlasan dalam setiap aktivitas, dan Ibunda Mahdalena yang senantiasa mendoakan, mengingatkan akan terus berharap kepada Allah, mengingatkan untuk terus bersabar dan bersyukur sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Untuk adik-adik tercinta Cahaya Ridla, Nurul Aulia dan Muhammad Hidayatullah yang telah selalu mendoakan dan menghibur penulis, dan kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang.
8. Terima kasih kepada seseorang diluar sana yang sangat berarti bagi penulis yang selalu mendoakan tanpa diminta dan yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat dari Trio AIR, The Adventures Boys, Tronjol-tronjol, MuCin, dan Srikanda yang telah memberikan dukungan besar serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi leting 2020 dan kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tetapi telah mendoakan dan memberikan motivasi untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian dalam penulisan Skripsi ini pada khususnya.

Banda Aceh, 08 Mei 2024


Muhammad Rizki

A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

أَلَمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةِ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizki
Nim : 200604005
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Uang Elektronik, Uang Kartal,
dan Tingkat Suku Bunga Terhadap
Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia
Pembimbing 1 : Khairul Amri, S.E., M.Si
Pembimbing 2 : Rachmi Meutia, M.Sc

Kecepatan perputaran uang merupakan berapa banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Peredaran uang dapat menjelaskan bagaimana kegiatan perdagangan barang dan jasa berlangsung antar individu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2010-2021 dalam bentuk triwulan. Uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga merupakan variabel independen, sedangkan kecepatan perputaran uang merupakan variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel Uang Elektronik dalam jangka panjang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia, Namun pada jangka pendek Uang Elektronik tidak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. (2) Variabel Uang Kartal dalam jangka panjang dan jangka pendek mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. (3) Variabel Tingkat Suku Bunga dalam jangka panjang dan jangka pendek mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. (4) Secara keseluruhan variabel Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.

Kata Kunci : *Uang Elektronik, Uang Kartal, Tingkat Suku Bunga, Kecepatan Perputaran Uang.*

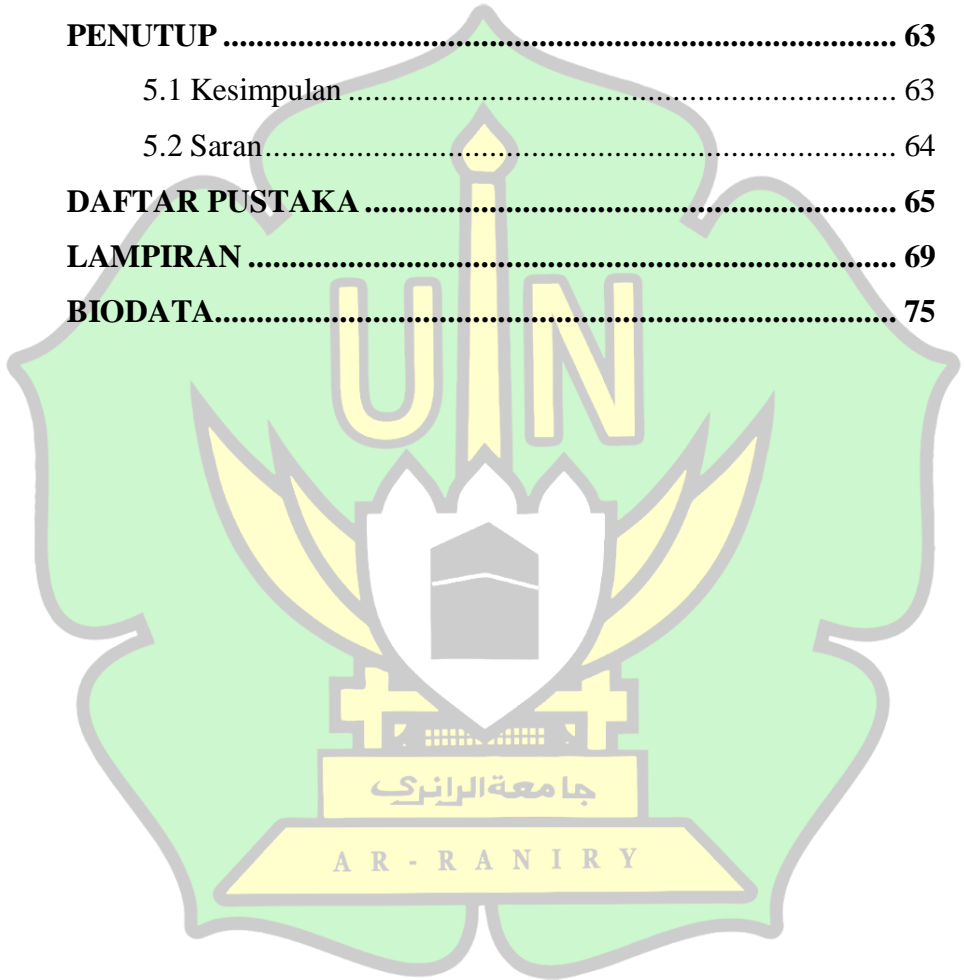
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	Error!
Bookmark not defined.	
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14

LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Uang	14
2.2 Teori Nilai Uang.....	14
2.2.1 Teori Uang Statis	15
2.2.2 Teori Uang Dinamis.....	16
2.3 Teori Permintaan Uang	17
2.4 Uang Elektronik	22
2.4.1 Ciri-Ciri Uang Elektronik.....	23
2.4.2 Prinsip dan Ruang Lingkup Penyelenggaraan.....	23
2.5 Uang Kartal.....	23
2.5.1 Fungsi Uang Kartal	24
2.5.2 Ciri-Ciri Uang Kartal	24
2.6 Tingkat Suku Bunga	24
2.6.1 Fungsi Suku Bunga.....	25
2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	25
2.7 Perputaran Uang	26
2.8 Penelitian Terdahulu.....	27
2.9 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.10 Kerangka Berfikir.....	34
2.11 Hipotesis	34
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Variabel Penelitian	37

3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>).....	39
3.4.2 PenentuanLag Optimum.....	40
3.4.3 Uji Kointegrasi ARDL.....	40
3.4.4 Uji t Parsial	41
3.4.5 Uji F Simultan	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Perkembangan Perputaran Uang	43
4.2 PerkembanganUang Elektronik	44
4.3 Perkembangan Uang Kartal.....	46
4.4 Perkembangan Suku Bunga.....	47
4.5 Hasil Analisis Data.....	49
4.5.1 Uji Stasioneritas Variabel.....	49
4.5.2 Hasil Uji Lag Optimum.....	50
4.5.3 Hasil Uji Kointegrasi Bond Test.....	51
4.5.4 Hasil Estimasi ARDL.....	52
4.6 Uji Statistik	56
4.6.1 Uji Parsial (Uji t)	56
4.6.2 Uji Simultan (Uji f).....	57
4.7 Uji Stabilitas.....	58
4.8 Pembahasan.....	59
4.8.1 Pengaruh Uang Elektronik terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.....	59
4.8.2 Pengaruh Uang Kartal terhadap Kecepatan	

Perputaran Uang di Indonesia.....	60
4.8.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.....	61
BAB V.....	63
PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
BIODATA.....	75



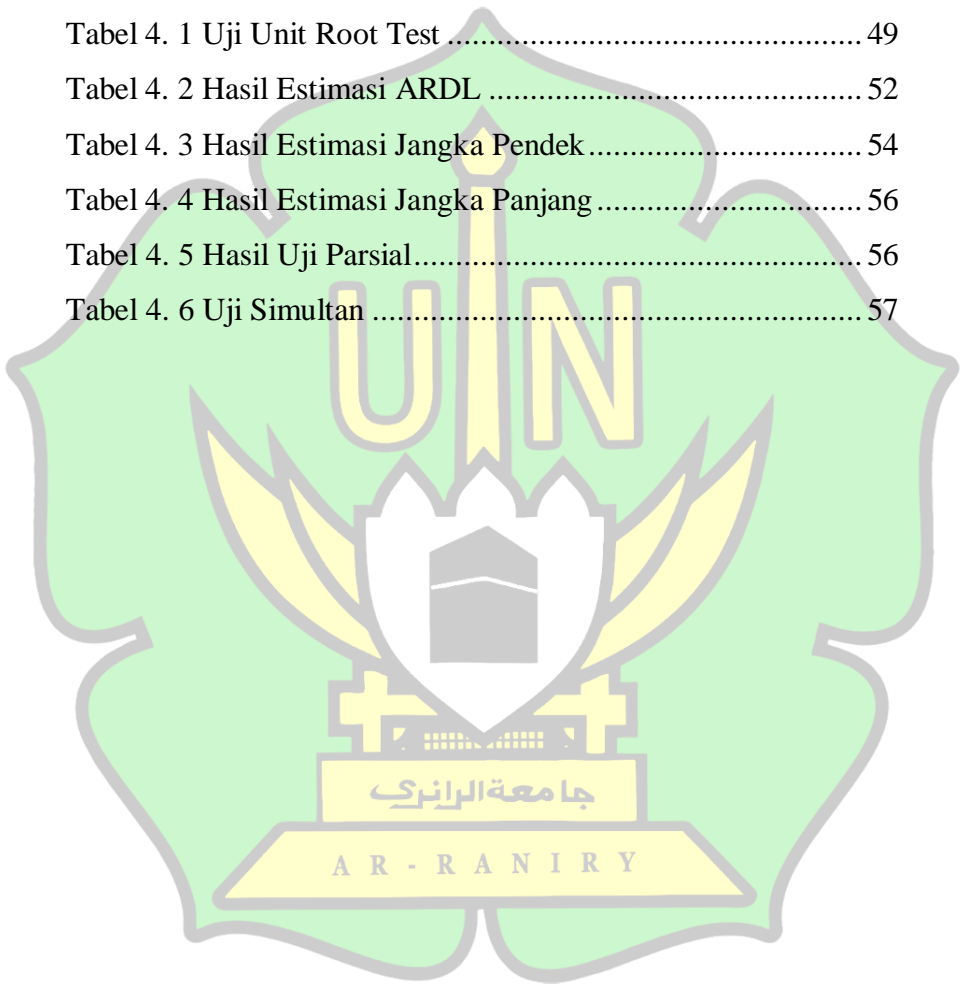
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kecepatan Perputaran Uang 2010-2021.....	2
Gambar 1. 2 Transaksi Uang Elektronik 2010-2021.....	5
Gambar 1. 3 Transaksi Uang Kartal 2010-2021	7
Gambar 1. 4 Tingkat Suku Bunga 2010-2021	8
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 4. 1 Kecepatan Perputaran uang 2010-2021.....	43
Gambar 4. 2 Transaksi Uang Elektronik 2010-2021.....	45
Gambar 4. 3 Transaksi Uang Kartal 2010-2021	47
Gambar 4. 4 Tingkat Suku Bunga 2010-2021	48
Gambar 4. 5 Lag Optimum.....	50
Gambar 4. 6 Hasil Uji Kointegrasi Bond Test.....	51
Gambar 4. 7 Uji Stabilitas	58



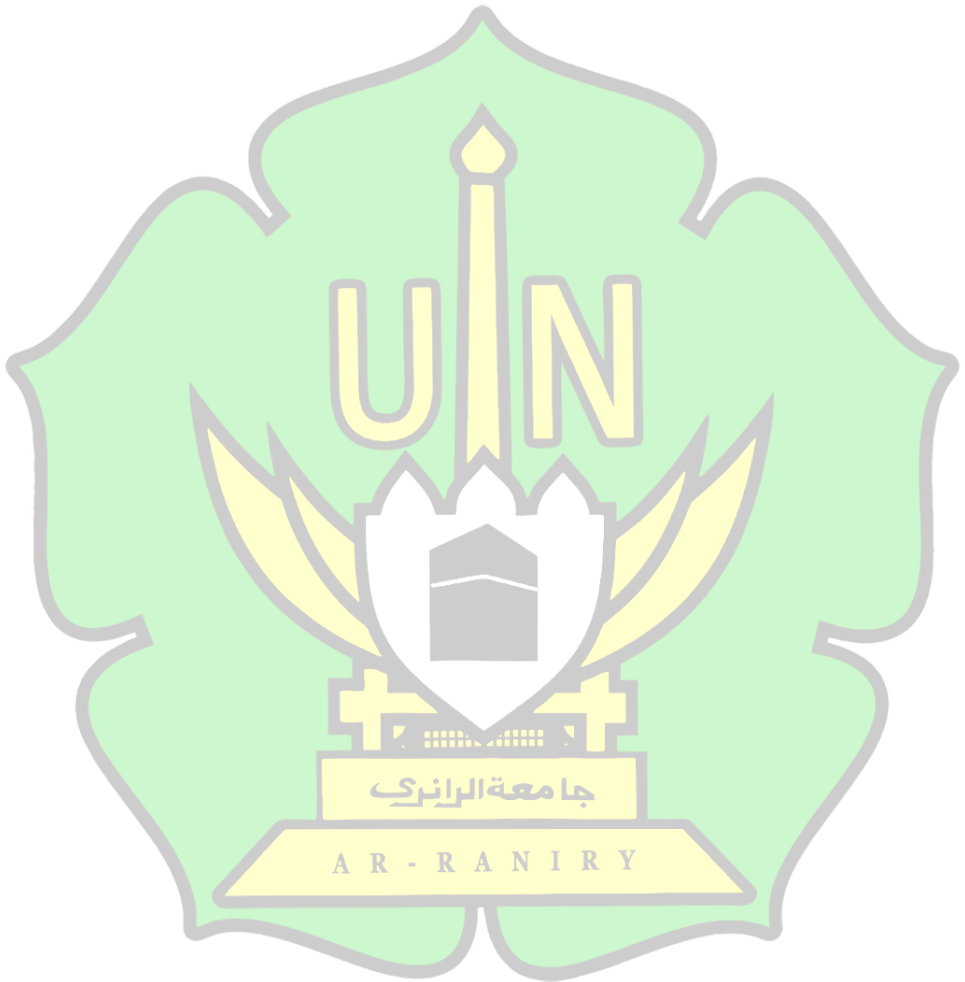
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	37
Tabel 4. 1 Uji Unit Root Test	49
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi ARDL	52
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Jangka Pendek	54
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Jangka Panjang	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial	56
Tabel 4. 6 Uji Simultan	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengujian	69
Lampiran 2 Hasil Analisis Data.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

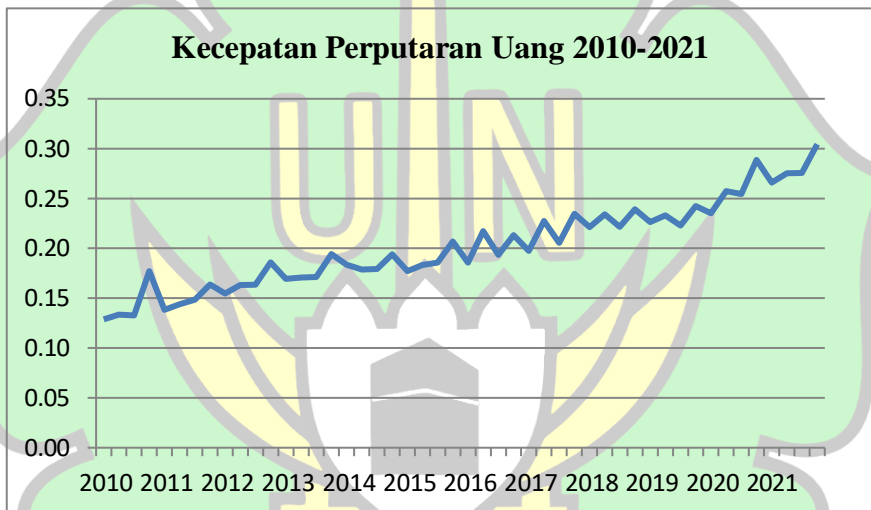
1.1 Latar belakang

Uang merupakan salah satu indikator penting dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan ekonomi berkaitan dengan uang. Bank Indonesia sebagai bank yang memiliki wewenang penuh dalam bidang moneter dan mampu menetapkan suatu kebijakan dibidang keuangan dan perbankan. Bank sentral yaitu Bank Indonesia mempunyai tiga tugas utama yang tercantum dalam (UU No. 3 tahun 2004 pasal 8) yaitu menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi bank. Agar mampu menjalankan ketiga tugas utama tersebut Bank Indonesia menerbitkan uang sebagai alat transaksi yang sah di Indonesia. Adanya uang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi/untuk memenuhi kebutuhan setiap masyarakat.

Perputaran uang adalah besarnya kecepatan perputaran uang dalam perekonomian, hal ini memperlihatkan perbedaan dari pendapatan nasional dan aktifitas jual beli, dengan menggambarkan suatu korelasi antara uang, pembelian barang dan jasa. Secara matematis, pada dasarnya dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara PDB terhadap uang yang tersedia untuk digunakan. Meningkatnya kecepatan perputaran uang berarti secara rata-rata uang dapat dimiliki dalam waktu yang singkat serta menunjukkan pertumbuhan permintaan uang dan ekspansi ekonomi secara

umumnya, penurunan berarti penggunaan yang digunakan tidak begitu cepat serta konsumen yang lebih suka untuk menyimpan uangnya dari pada membelanjakannya uangnya; tingginya perputaran uang juga dapat berarti bahwa tingginya transaksi konsumen di masyarakat (Bima Savero, 2022).

Gambar 1. 1 Kecepatan Perputaran Uang 2010-2021



Sumber: Data Badan Pusat Statistik diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas bahwa perputaran uang di Indonesia mengalami penurunan dalam tingkat lajunya, bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 triwulan IV berada pada tingkat 0,18 berbeda dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan pada triwulan IV di tingkat 0,30. Kecepatan perputaran uang sangatlah penting untuk mengukur tingkat peredaran uang di Indonesia.

Kecepatan perputaran uang pada saat ini sangatlah penting hubungannya dalam memenuhi permintaan masyarakat untuk penggunaan uang tunai. Hal ini menunjukkan bahwa bertambah atau berkurangnya jumlah uang beredar dapat berdampak kepada kondisi makroekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Sehingga kecepatan perputaran uang menjadi variabel yang sangat penting dalam mengendalikan sistem pembayaran (Rahayu & Nugroho, 2020).

Kecepatan perputaran uang sangatlah erat hubungannya dengan sistem pembayaran, karena laju perputaran uang akan baik ataupun tidak apabila sistem pembayaran disuatu negara itu berjalan dengan lancar. Sistem pembayaran menjadi penting untuk menopang aktifitas perekonomian di suatu negara dalam menjamin keberlangsungan kegiatan perekonomian di masyarakat. Pada dasarnya sistem pembayaran terdapat 3 proses antara lain otorisasi, kriling, dan penyelesaian akhir. (Bank Indonesia, 2023)

Sistem Pembayaran semakin hari terus berubah mengikuti perubahan uang itu sendiri dalam 3 hal yang menggerakannya antara lain inovasi teknologi & model bisnis, kebijakan otoritas, dan budaya masyarakat. Dengan semakin berkembangnya teknologi, sistem pembayaran pasti akan ikut berkembang karena sistem pembayaran tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya teknologi, saat ini sistem pembayaran di Indonesia sedang dalam tahap menuju kepada penguatan insfratruktur serta mengembangkan sistem teknologi informasi.

Kemajuan teknologi akan melahirkan sistem pembayaran berbasis elektronik yang berdampak pada perubahan sistem pembayaran dikalangan masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi, munculnya suatu sistem pembayaran yang berbasis elektronik akan, memberikan kemudahan bagi masyarakat dan memberikan kenyamanan dalam melakukan transaksi.

Perkembangan sistem pembayaran mampu menggantikan tugas uang tunai menjadi non tunai, dalam melakukan kegiatan transaksi yang dirasakan sangat efisien serta mudah dari pada uang tunai. Pembayaran non tunai biasanya dilakukan dengan cara mentransfer. Pada masa sekarang, sistem pembayaran non tunai menunjukkan berbagai perubahan yaitu sistem pembayaran yang berbasis kartu atau biasa disebut kartu kredit, kartu debit, kartu prabayar dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Lalu diikuti dengan terciptanya sistem pembayaran digital yang lain dari perbankan (BSI dengan BSI Hasanah, BRI dengan BRIZZI, BNI46 dengan TapCash, BCA dengan Flazz, dan lain-lain) dan non-bank juga mengeluarkan sistem pembayaran digital yang baru berupa DANA, ShopeePay, OVO, GoPay, dan LinkAja (Bima Savero, 2022).

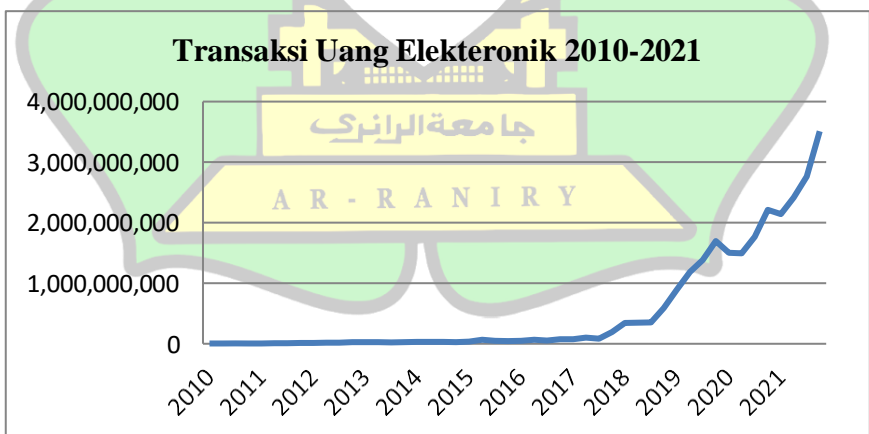
Berbagai perkembangan teknologi pada beberapa bidang salah satunya dibidang keuangan menunjukkan bahwa masyarakat pun ikut serta dalam kemajuan zaman yang semakin modern ini. Kemajuan di bidang *financial technology (fintech)* mampu memengaruhi munculnya perusahaan-perusahaan startup yang lalu

lalang di sektor keuangan digital. Salah satu hasil dari finansial digital adalah lahirnya uang elektronik.

Dengan lahirnya uang elektronik maka mampu memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi sehari-hari. Indonesia sendiri dalam menggunakan uang elektronik dimulai pada tahun 2007 namun setelah Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik maka menjadikan uang elektronik itu berbeda dengan alat pembayaran yang berbasis Kartu. (Bank Indonesia, 2023)

Uang elektronik adalah uang yang digunakan melalui jaringan internet (Adiyanti, 2015). Sistem pembayaran uang elektronik berbeda dengan uang tunai, penggunaan uang elektronik dilakukan dengan cara mentransfer uang antar bank melalui jaringan internet.

Gambar 1. 2 Transaksi Uang Elektronik 2010-2021

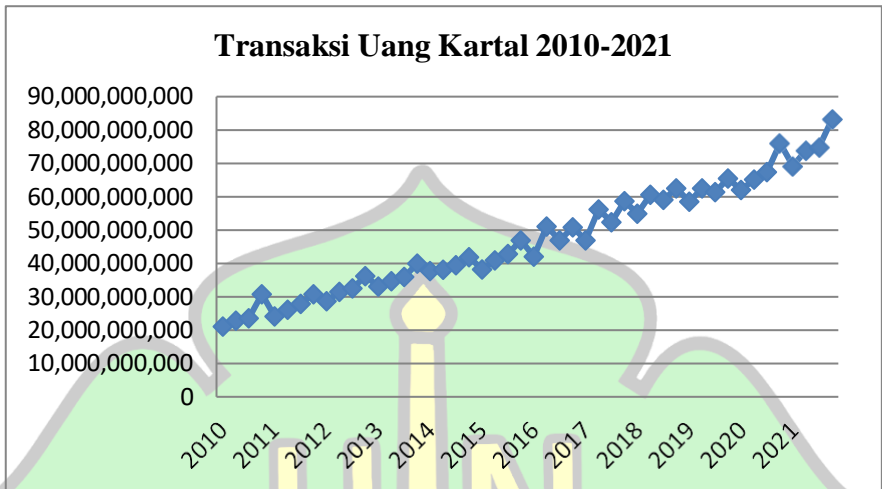


Sumber: Bank Indonesia diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas bisa kita lihat bahwa penggunaan uang elektronik dari tahun 2010 hingga 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dikarenakan masyarakat sangat berminat dalam penggunaan uang elektronik sebagai alat dalam bertransaksinya, disitu bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 di triwulan IV jumlah transaksi uang elektronik hanya berjumlah 6.390.048 juta, berbeda dengan tahun 2021 pada triwulan IV jumlah transaksi uang elektronik meningkat sangat pesat mencapai angka 3.510.009.984 miliar. Meningkatnya peredaran uang elektronik dimasyarakat rupanya sejalan dengan peningkatan peredaran uang kartal.

Selain uang elektronik, uang kartal juga dapat memberikan dampak terhadap kecepatan perputaran uang. Uang kartal adalah suatu alat pembayaran yang sah dalam transaksi perekonomian dan harus diterima oleh masyarakat suatu negeri dalam aktivitas transaksi jual beli setiap harinya (Hasoloan, 2014). Uang kartal diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia, uang kartal terdiri daripada uang kertas dan uang logam. Uang kartal juga dikatakan sebagai uang tunai.

Gambar 1. 3 Transaksi Uang Kartal 2010-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2023)

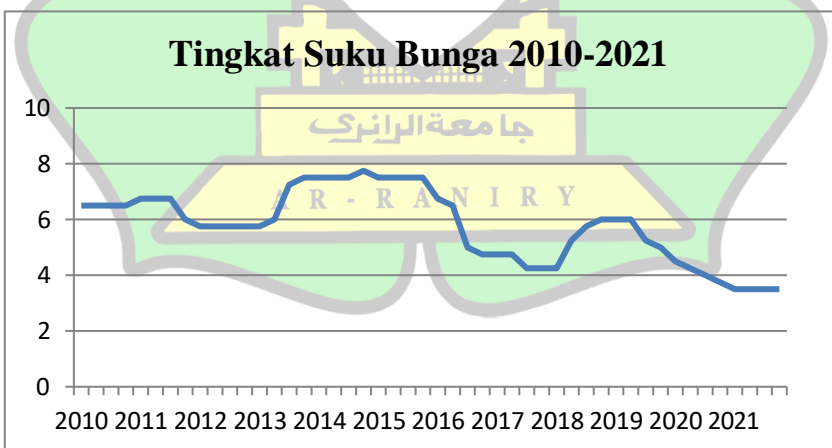
Dari gambar diatas kita bisa melihat bahwa penggunaan uang kartal yang dalam bentuk uang kertas dan uang koin mengalami peningkatan, dari tahun 2010 triwulan IV sebesar 30.775.979.000 hingga pada tahun 2021 triwulan IV sebesar 83.123.371.000 Selama dua belas tahun terakhir peredaran uang kertas terus mengalami peningkatan. Peredaran uang koin pun juga meningkat pada 2018 sebesar 9,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa uang kartal masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, utamanya dalam melakukan pembayaran yang bernilai rendah. Di samping dengan pesatnya perkembangan kegiatan pembayaran non-tunai di Indonesia, uang kartal masih menunjukkan perannya yang menjadi pilihan utama. Namun aktifitas uang kartal bisa dikatakan tidak efisien, karena

biaya pembuatan dan pengelolannya yang tinggi, belum lagi dalam memperhitungkan ketidakefesiennya dalam waktu pembayaran. Dalam hal ini juga suku bunga berperan penting terhadap peredaran uang dimasyarakat, apabila tingkat suku bunga rendah maka jumlah jumlah penggunaan uang semakin meningkat. Suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh seseorang atas dasar sesuatu yang telah dipinjam yang diberikan kepada yang memberikan pinjaman. Suku bunga juga merupakan harga yang berhubungan antara saat ini dan masa depan, tingkat suku bunga akan ditentukan oleh aktifitas permintaan dan penawaran.

Menurut Keynes tujuan seseorang untuk memegang uang itu ditentukan oleh tingkat suku bunga. Disaat tingkat suku bunga tinggi, maka keinginan masyarakat untuk memegang uang semakin rendah. Dibawah ini adalah gambar tingkat suku bunga tahun 2010 hingga 2021.

Gambar 1. 4 Tingkat Suku Bunga 2010-2021



Sumber: Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia berfluktuasi antara tahun 2010 sampai tahun 2021. Tingkat suku bunga tertinggi sebesar 7,75% pada triwulan IV tahun 2014, dan tingkat suku bunga terendah dengan nilai sebesar 3,50% pada tahun 2021 dan merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan permintaan akan uang menurun, begitu juga sebaliknya (Maesaroh & Triani, 2012).

Kecepatan perputaran uang menjadi suatu hal yang penting dalam peredaran uang disuatu negara, yang mana kecepatan perputaran uang sebagai indikator yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian disuatu negara. Pada penelitian sebelumnya mengenai kecepatan perputaran uang yang ditulis oleh Rahmaniari & Aryani (2021) menyebutkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif terhadap perputaran uang pada tiga Negara ASEAN.

Menurut Pambudi & Mubin (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dalam jangka panjang variabel transaksi electronic money berpengaruh signifikan positif terhadap kecepatan perputaran uang. Pada jangka pendek transaksi uang elektronik hanya berpengaruh sedikit terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. Namun pada penelitian yang lain yang diteliti oleh Fauzukhaq (2019), mengatakan bahwa pengaruh transaksi uang elektronik tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

Lalu menurut dari Kafi & Yasmeen (2020) menunjukkan bahwa pengaruh APMK dan dua variabel lainnya berlawanan dengan hipotesis penelitian penulis karena tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang, sedangkan, pengaruh dompet elektronik karena berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Bangladesh.

Sementara itu pada penelitian yang dilakukan Rahayu dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan perputaran uang Indonesia pada lag 1, dalam jangka panjang, sedangkan untuk jangka pendek uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap percepatan perputaran uang Indonesia. Menurut Tama et al (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia dan penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang kita liat sangatlah menarik karena banyak keragaman dalam hasil penelitiannya, sehingga membuat peneliti tertarik serta ingin meneliti lebih jauh lagi tentang dampak dari **“Pengaruh uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia”**..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transaksi uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh permintaan uang kartal terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
4. Bagaimana uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh uang kartal terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan seberapa besar pengaruh uang elektronik, uang kartal, dan tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan menambah referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecepatan perputaran uang di Indonesia.

B. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pengaruh uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia untuk dijadikan referensi bagi pihak-pihak terkait.

C. Manfaat Kebijakan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembuat kebijakan untuk menjadi referensinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai isi dari pada skripsi yang disusun secara komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II penulis menjelaskan mengenai pengertian dari teori-teori yang mendasari pada penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis, sistem pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah di uji dan menginterpretasikan hasilnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab V penulis menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitiannya serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini serta masukan untuk kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uang

Uang secara sederhana didefinisikan sebagai alat tukar. Tidak hanya uang berupa kertas yang bernominal, tetapi barang-barang lain seperti emas, perak, dan bahkan garam dapat digunakan sebagai komoditas. Ekonomi modern lebih jauh mendefinisikan arti uang. Tidak hanya sebagai alat pembayaran jual beli barang, jasa dan aset lainnya, tetapi juga sebagai alat pembayaran hutang. Beberapa ahli menyebutkan fungsi mata uang sebagai alat untuk menunda pembayaran. Untuk lebih rincinya, berikut beberapa fungsi uang.

- a. Alat yang memudahkan dalam melakukan kegiatan pertukaran (*medium of exchange*).
- b. Satuan hitung (*unit of account*). Uang bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai berbagai barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besaran kekayaan, dan menghitung besaran pinjaman.
- c. Alat untuk penyimpanan nilai (*store of value*) karena bisa digunakan sebagai satuan untuk mengkonversi daya beli dari masa sekarang ke masa yang akan datang.

2.2 Teori Nilai Uang

Nilai uang adalah kemampuan uang yang bisa ditukarkan dengan jenis barang dan jasa tertentu. Secara umum nilai uang dibagi dua, *pertama* nilai intrinsik yang merupakan nilai dari bahan baku

pembuatan uang. *Kedua*, nilai nominal, yaitu nilai uang yang tertera secara nominal pada uang. Selanjutnya, nilai tukar uang dibagi 2, *pertama* nilai internal, yaitu kemampuan uang untuk ditukarkan dengan barang/jasa. *Kedua*, nilai eksternal yang merupakan nilai suatu mata uang bila ditukarkan dengan mata uang negara lain.

Lebih lanjut, perubahan nilai uang menarik bagi para ekonom dari masa ke masa, karena perubahan tersebut dapat secara langsung berpengaruh pada perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya teori moneter yang dikemukakan oleh berbagai ahli yang berkaitan dengan topik ini. Ambarini (2015) merangkum teori nilai uang yang terbagi menjadi dua, yaitu teori uang statis dan teori uang dinamis.

2.2.1 Teori Uang Statis

Teori ini merupakan teori yang tidak menjadikan masalah atas adanya perubahan nilai dari dampak fluktuasi ekonomi.

a. Teori Metalisme

Dalam hal ini menyatakan bahwa nilai komoditas yang dijadikan uang seperti emas dan perak memiliki tingkat yang sama dengan nilai mata uang.

b. Teori Konvensi - R A N I R Y

Dalam hal ini menyatakan bahwa uang yang diperuntukan sebagai alat transaksi itu digunakan karena atas keputusan bersama. Selain itu digunakannya uang sebagai alat transaksi bisa juga berubah tergantung pada kesepakatan yang ada di masyarakat.

c. Teori Nominaslisme

Dalam hal ini menyatakan bahwa suatu benda bisa diterima sebagai alat transaksi apabila ada tertera nilai/nominal pada benda tersebut.

d. Teori Negara

Dalam hal ini menyatakan bahwa uang dapat digunakan karena ada negara yang mengesahkan untuk dapat digunakan pada negara tersebut. Jadi uang bisa digunakan alat pembayaran apabila telah disahkan oleh negara dan telah tertulis dalam perundang-undangan.

2.2.2 Teori Uang Dinamis

Berbeda dengan teori statis yang tidak memperlakukan adanya perubahan nilai uang. Berbeda dengan teori dinamis, yang mana pada teori ini memperlakukan adanya perubahan nilai uang yang disebabkan oleh berbagai penyebab.

a. Teori Kuantitas (*David Ricardo*)

Pada teori ini jumlah uang beredar dan inflasi akan mempengaruhi kuat atau lemahnya nilai dari mata uang tersebut. Apabila jumlah uang meningkat, maka nilai uang akan menurun secara proporsional dan sebaliknya.

$$M = kP$$

b. Teori Kuantitas (*Irving Fisher*)

Teori ini merupakan teori lanjutan dari David Ricardo mengenai hubungan antara perputaran uang yang beredar dan output yang diproduksi dalam perekonomian.

$$MV = PT$$

c. Teori Persediaan Kas (*A. Marshall-Pigou*)

Pada teori ini menyatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang disimpan oleh masyarakat dari pendapatan uang dimiliki.

$$M = kPY$$

2.3 Teori Permintaan Uang

a. Teori Permintaan Uang *Keynes*

Keynes menjelaskan bahwa percepatan adalah konstan, menjadi preferensi likuiditas yang menjabarkan motif individu dalam memegang uang. *Keynes* membaginya menjadi tiga motif (*Sukirno, 2015*).

1. Motif Transaksi

Menurutnya ada beberapa hal yang menjadikan seseorang akan berkeinginan melakukan transaksi.

$$M_T^d = f(Y)$$

Artinya, apabila ketika pendapatan seseorang naik maka akan berdampak terhadap meningkatnya permintaan uang dimasyarakat, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan permintaan uang memiliki hubungan yang positif.

2. Motif Berjaga Jaga

Selain adanya motif transaksi *keynes* juga mengatakan bahwa setiap orang pasti akan menggunakan uangnya untuk motif berjaga jaga.

$$M_p^d = f(Y)$$

Artinya apabila pendapatan seseorang naik, maka kegunaan uang untuk motif berjaga jaga juga akan naik. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan uang untuk berjaga jaga memiliki hubungan yang proporsional.

3. Motif Spekulasi

Diasumsikan permintaan uang bergantung pada tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin kecil keinginan masyarakat memegang uang untuk spekulasi, dan sebaliknya.

$$M_s^d = f(r)$$

Terdapat hubungan yang negatif antara suku bunga dan permintaan uang untuk menabung.

b. Teori Kuantitas Uang (*David Ricardo*)

Pada teori ini mengatakan bahwa apabila jumlah uang yang beredar dimasyarakat jumlahnya sangatlah banyak maka akan menyebabkan nilai uang akan menurun secara proporsional. Teori ini dirumuskan sebagai berikut:

$$M = kP \text{ atau } P = \frac{1}{k} \times M$$

Dimana,

M = Jumlah Uang beredar

k = Konstanta

P = Tingkat Harga

Dari rumus diatas bisa dikatakan bahwa jika harga ingin stabil maka diperlukan adanya pengendalian jumlah uang beredar.

c. Fungsi Permintaan dan Persamaan Kuantitas Uang

Saat kita menganalisis bagaimana uang berpengaruh terhadap perekonomian, akan lebih jelas bila menyatakan kuantitas uang dalam bentuk kemampuan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa. Pendekatan ini biasa disebut sebagai keseimbangan uang riil (*real money balances*) (Mankiw, 2009). Berikut merupakan fungsi permintaan uang sederhana.

$$(M/P)^d = KY$$

Dimana K adalah konstanta yang menunjukkan jumlah dari uang yang ingin dipegang oleh seseorang dari hasil pendapatannya (Y). Lebih lanjut, K melambangkan sebagian dari pendapatan tersebut harus disimpan dalam bentuk tunai oleh masyarakat. Dari persamaan tersebut dikatakan bahwa kuantitas daripada keseimbangan uang riil adalah proporsional terhadap pendapatan riil.

d. Kecepatan Perputaran Uang (*Velocity of Money*)

Perputaran uang menurut Kamus Bank Indonesia, merupakan besarnya kecepatan perputaran uang dalam perekonomian, hal itu menggambarkan perbandingan antara pendapatan nasional dan perilaku pembelian dengan menggambarkan hubungan antara uang, pembelian barang,

dan jasa. Secara matematis, hal tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara Pendapatan Nasional Bruto terhadap uang yang tersedia untuk pembelian. Peningkatan kecepatan berarti secara rata-rata uang dikuasai dalam waktu yang singkat yang menunjukkan pertumbuhan permintaan uang dan ekspansi ekonomi secara umum; penurunan berarti penggunaan tidak begitu cepat dan konsumen lebih suka menyimpan uangnya daripada membelanjakannya; tingginya perputaran uang dapat juga berarti tingginya transaksi konsumen (*velocity of money*).

Perputaran uang adalah perpindahan uang dari satu orang ke orang lain dengan cara melakukan transaksi pembelian barang atau jasa dalam kegiatan perekonomian. Para ekonom yang menganut paham klasik dan monetaris mereka melihat bahwa kegiatan perputaran uang adalah tetap dari masa ke masa, namun Keynes berpendapat sebaliknya (Mishkin, 2009). Keynes berpendapat bahwa kecepatan perputaran uang akan terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa, pengaruh jumlah uang beredar terhadap perputaran ini terjadi dengan cara yang lebih luas dibandingkan dengan paham monetaris katakana.

Berdasarkan teori kuantitas klasik, dapat dikembangkan lagi rumusan untuk mencari besaran V . Fisher mengembangkan teori lanjutan yang

menggambarkan perputaran uang di dalam perekonomian. Percepatan (V) dinyatakan secara lebih jelas sebagai total pengeluaran dibagi dengan jumlah uang beredar (Ginting et al., 2018).

Berikut ini adalah persamaan untuk mencari besaran kecepatan perputaran:

$$V = \frac{PY}{M} \text{ atau } V = \frac{PDB}{M}$$

Dimana,

V = Kecepatan Perputaran Uang

P = Tingkat Harga (indeks harga)

Y = *Output* Agregat (barang jadi)

M = Jumlah Uang Beredar

Teori ini mengatakan bahwa V akan berubah jika fungsi permintaan uang berubah (Hidayati et al., 2006). Fisher membahas hubungan jumlah total uang (M) dalam peredaran dengan total pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (PY), dimana P adalah tingkat harga dan Y adalah *output* agregat (Sukirno, 2015). Sedangkan nilai PY yang kandungannya sama dengan PDB nominal meliputi nilai transaksi barang jadi. Sebagaimana yang kita tahu bahwa PDB nominal adalah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara pada satu periode

tertentu. Versi persamaan teori kuantitas ini adalah yang paling umum, dan inilah yang kita gunakan sekarang (Mankiw, 2009).

PDB yang kita gunakan di sini adalah PDB Nominal atau Harga Berlaku. Karena kita membahas daya beli masyarakat pada masa kini, bukan hendak membandingkan harga masa kini dengan masa lalu – PDB Riil. Perbedaan PDB dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah PDB merupakan total nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi di suatu Negara sedangkan Pertumbuhan Ekonomi adalah perbandingan PDB Riil dari satu periode ke periode sebelumnya.

2.4 Uang Elektronik

Uang elektronik adalah uang yang mana pengunanya harus menyetor terlebih dahulu uang tunai kedalam media elektronik yang sah di gunakan untuk melakukan transaksi uang elektronik kepada perusahaan atau bank sebelum digunakan. Uang elektronik juga membutuhkan jaringan internet untuk digunakan pada saat ingin melakukan transaksi, karena pada umumnya pemakaiannya menggunakan HP atau komputer. Lebih sederhananya lagi, untuk bisa menggunakan uang elektronik, para penggunanya harus menukarkannya terlebih dahulu dengan uang tunai.

Begitupun juga pada saat saldo uang elektronik sudah berkurang atau habis, maka para penggunanya bisa kembali mengisi ulang uang elektronik dengan menyetor terlebih dahulu uang tunai. Uang elektronik dapat memberikan kemudahan bagi para

penggunanya pada saat bertransaksi tanpa harus repot-repot untuk membawa uang tunai serta tidak perlu repot pada saat melakukan transaksi dengan nominal yang kecil.

2.4.1 Ciri-Ciri Uang Elektronik

1. Bisa digunakan apabila telah disetor terlebih dahulu oleh pengguna kepada penerbit.
2. Uang dapat disimpan dalam media elektronik seperti *server* atau *chip*.
3. Dapat digunakan sebagai alat transaksi pembayaran.
4. Uang elektronik yang disetor oleh para pengguna dan dikelola oleh penerbit sebagaimana yang dimaksudkan dalam undang-undang.

2.4.2 Prinsip dan Ruang Lingkup Penyelenggaraan

1. Tidak memberikan dampak risiko yang sistemik.
2. Kegiatan operasionalnya dilakukan dengan kondisi keuangan yang sehat.
3. Adanya perlindungan terhadap konsumen.
4. Memberikan bermanfaat terhadap perekonomian Indonesia.
5. Memberiakan pencegahan terhadap tindakan pencucian uang serta pendanaan kepada terorisme.

2.5 Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang terbuat dari bahan baku kertas dan logam, yang mana keduanya ini dikeluarkan dan diedarkan oleh

Bank Indonesia yang merupakan bank sentral dalam hal ini selaku otoritas moneter.

Yang memiliki hak untuk mengeluarkan uang kartal adalah Bank Indonesia, dimana bank Indonesia telah diatur dalam undang-undang untuk mengurus kebijakan moneter di Indonesia. Hak tersebut disebut sebagai "Hak oktroi" yang mana itu merupakan hak istimewa yang hanya diberikan oleh pemerintah kepada Bank Indonesia selaku Bank Sentral.

2.5.1 Fungsi Uang Kartal

1. Sebagai alat pembayaran yang sah digunakan masyarakat.
2. Sebagai alat untuk menyimpan dan memanfaatkan nilai fungsinya.
3. Sebagai alat untuk mengukur nilai barang dan jasa

2.5.2 Ciri-Ciri Uang Kartal

Dibawah ini merupakan beberapa ciri-ciri dari pada uang kartal, antara lain:

- Di terbitkan oleh Bank Indonesia.
- Berbahan dasar logam dan kertas.
- Dijamin oleh undang-undang yang berlaku.
- Sah digunakan dalam transaksi sehari-hari.

2.6 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga dilihat sebagai pendapatan yang bisa seseorang dapatkan dari melakukan tabungan. Masyarakat akan menyimpan uang apabila suku bunga tinggi karena dengan demikian masyarakat

akan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan yang akan di peroleh dari menabung. Pada saat tingkat suku bunga rendah maka masyarakat lebih gemar untuk tidak menabung melainkan masyarakat akan lebih cenderung melakukan pengeluaran terhadap konsumsinya dibandingkan menabung (Sukirno 2012).

2.6.1 Fungsi Suku Bunga

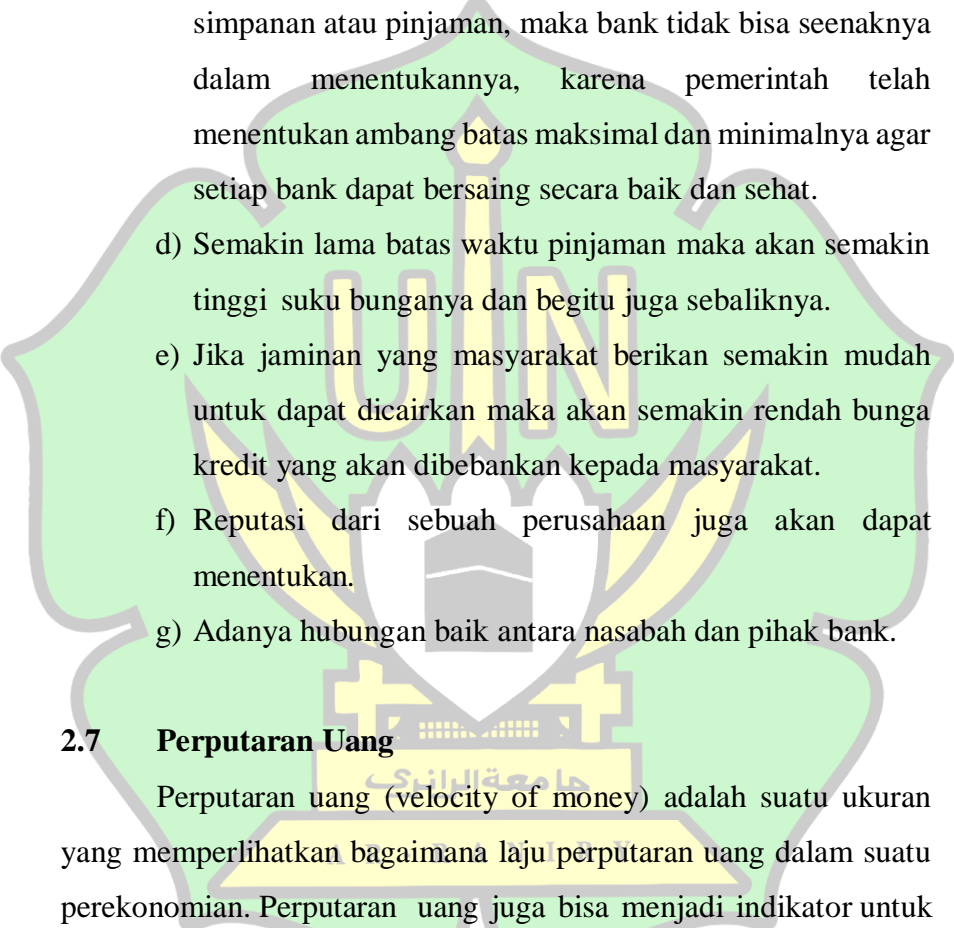
Suku bunga dapat memberikan keuntungan kepada pihak lain dari sejumlah uang yang dipinjam. Besarnya keuntungan yang dicapai ditentukan oleh tingkat suku bunga. Menurut Sunariyah (2013) fungsi suku bunga antara lain :

- a) Untuk menarik investor.
- b) Sebagai alat kontrol pada sektor-sektor ekonomi.
- c) Untuk mengendalikan aktifitas penawaran dan permintaan uang
- d) Tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.6.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penetapan tingkat suku bunga antara lain:

- a) Pada saat bank dalam kondisi kekurangan dana maka bank akan meningkatkan tingkat suku bunga agar dapat meningkatkan minat para masyarakat untuk menabung uangnya di bank.

- 
- b) Pada saat terjadinya persaingan antar bank, maka biasanya suatu bank akan menentukan tingkat suku bunga pinjaman di bawah pesaingnya.
 - c) Pada saat bank akan menentukan besaran tingkat bunga simpanan atau pinjaman, maka bank tidak bisa seenaknya dalam menentukannya, karena pemerintah telah menentukan ambang batas maksimal dan minimalnya agar setiap bank dapat bersaing secara baik dan sehat.
 - d) Semakin lama batas waktu pinjaman maka akan semakin tinggi suku bunganya dan begitu juga sebaliknya.
 - e) Jika jaminan yang masyarakat berikan semakin mudah untuk dapat dicairkan maka akan semakin rendah bunga kredit yang akan dibebankan kepada masyarakat.
 - f) Reputasi dari sebuah perusahaan juga akan dapat menentukan.
 - g) Adanya hubungan baik antara nasabah dan pihak bank.

2.7 Perputaran Uang

Perputaran uang (*velocity of money*) adalah suatu ukuran yang memperlihatkan bagaimana laju perputaran uang dalam suatu perekonomian. Perputaran uang juga bisa menjadi indikator untuk kita melihat bagaimana perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta bisa untuk mengukur tingkat pendapatan nasional. Perputaran uang bisa dinyatakan dalam bentuk

perbandingan antara nilai pendapatan nasional bruto (PDB/GDP) terhadap persediaan uang.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitiannya Rahmaniar & Aryani (2021) yang berjudul “*E-Money, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Perputaran Uang Studi Kasus pada 3 Negara di ASEAN*” mendukung hipotesis dari penelitian penulis dengan menunjukkan bahwa uang elektronik dan dua variabel lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran uang pada tiga Negara subjek. Penelitian ini mengambil rentang waktu dari bulan Januari 2010 – Desember 2018 di tiga Negara subjek yakni Indonesia, Singapura, dan Malaysia.

Selanjutnya, Pambudi & Mubin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia*” menggunakan dua masa dalam penelitiannya, yakni jangka panjang dan jangka pendek dalam menganalisis hubungan antar variabel. Dalam jangka panjang penelitian tersebut mendukung hipotesis penelitian penulis dengan menunjukkan transaksi uang elektronik terbukti secara statistik berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia, sedangkan dalam jangka pendek berlawanan dengan hipotesis penelitian penulis karena tidak berpengaruh signifikan.

Lebih lanjut, pada penelitian Fauzukhaq et al., (2019) yang berjudul “*Perputaran Uang di Indonesia: Peran Uang Elektronik,*

Nominal Transaksi Elektronik, dan Jumlah Mesin EDC” menunjukkan bahwa pengaruh transaksi uang elektronik berlawanan dengan hipotesis penelitian penulis karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

Menurut Bima Savero Dewanto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Uang Elektronik dan Uang Kartal Terhadap Kecepatan Perputaran Uang (Velocity of Money) Di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19” mengatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia, namun secara parsial uang elektronik berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia, Sedangkan uang kartal dan covid-19 berpengaruh negatif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tama et al., (2020) mengenai “*Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia*” dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia dan penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kafi & Yasmeen (2020) yang berjudul “*The Effect of Domestic Electronic Payment System on the Velocity of Money: Empirical Study on Bangladesh*” hasilnya pengaruh APMK dan dua variabel lainnya berlawanan dengan hipotesis penelitian penulis karena tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang. Sedangkan, pengaruh dompet elektronik

mendukung hipotesis penelitian penulis karena berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Bangladesh.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N O	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	E-Money, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Perputaran Uang Studi Kasus pada 3 Negara di ASEAN karya Annisa Alief Rahmaniari, Dwi Nita Aryani (2021)	Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Meneliti uang elektronik dan pengaruhnya terhadap perputaran uang.	Menggunakan PDB dan inflasi sebagai variabel independen.
2	Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, karya Sri Rahayu, Ris Yuwono Yudo Nugroho (2020)	Menggunakan metode Analisis <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	Meneliti pengaruh APMK dan Uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia.	Menggunakan <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL) sebagai metode analisisnya.
3	Dampak Transaksi Non-Tunai terhadap Perputaran Uang di Indonesia karya Zakharianta Ra Ginting, Syaipan Djambak, Mukhlis (2018)	Menggunakan Model Regresi OLS	Meneliti pengaruh uang elektronik, debit, dan kredit terhadap perputaran uang di Indonesia.	Meneliti fenomena di periode 2013 – 2017.

4	Analisis Determinan perputaran uang di Indonesia karya Tuti Adi Tama, Sri Astuty, Andi Samsir (2020)	Analisis Regresi Linear Berganda	menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia	menggunakan pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik sebagai variabel independen
5	Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia karya Sufi Azhari Pambudi, M. Khoerul Mubin (2020)	Metode Analisis ECM	Meneliti pengaruh uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang.	Menggunakan suku bunga dan tingkat pendapatan sebagai variabel independen.
6	The Effect of Domestic Electronic Payment System on the Velocity of Money: Empirical Study on Bangladesh karya Nabid Hassan Kafi (2020)	Metode Analisis Statistik	Meneliti pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap perputaran uang.	Menjadikan Bangladesh Sebagai subjek penelitiannya.

7	Determinants of Indonesia's Income Velocity of Money karya Susan Sunila Sharma, Ferry Syarifuddin (2019)	Menggunakan Metode Lang Run Linear dan ARDL	Meneliti faktor penentu (determinan) kecepatan perputaran uang.	Meneliti kecepatan perputaran M1 dan M2.
8	"Pengaruh Uang Elektronik dan Uang Terhadap Kecepatan Perputaran Uang (Velocity of Money) Di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19" Bima Savero Dewanto (2022)	Menggunakan Model Regresi Linear Berganda	Menggunakan Uang Elektronik dan Uang Kartal sebagai variabel independen dan Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia sebagai variabel dependen Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19	Tidak adanya variabel tingkat suku bunga dan adanya menggunakan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 dalam penelitiannya

2.9 Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Uang Elektronik Terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Uang elektronik (*e-money*) adalah uang yang digunakan melalui jaringan yang mana ia harus terkoneksi terlebih dahulu dengan internet (Adiyanti, 2015). Cara

melakukan pembayaran menggunakan uang elektronik penggunaanya tidak harus menggunakan uang tunai saat melakukan pembayarannya, melainkan para penggunaanya hanya melakukan dengan cara mentransfer uangnya ke sesama bank ataupun berbeda bank dengan melalui jaringan internal bank sendiri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar & Aryani (2021) menyatakan bahwa uang elektronik berpengaruh positif terhadap perputaran uang pada tiga Negara ASEAN. Hal ini sejalan dengan semakin banyak penggunaan uang elektronik dalam melakukan transaksi maka dapat semakin berpengaruh terhadap perputaran uang di negara tersebut..

b. Hubungan Uang Kartal Terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Uang kartal adalah suatu alat pembayaran yang sah digunakan dalam melakukan transaksi sehari-hari dan harus diterima oleh masyarakat luas dalam sebuah negara untuk aktivitas transaksi jual beli sehari-hari (Jimmy Hasoloan, 2014). Uang kartal yang di gunakan sehari-hari oleh masyarakat indonesia adalah uang kartal yang diterbitkan oleh Bank uang kartal yang mana terdiri dari uang kertas dan uang logam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bima Savero Dewanto (2019) mengatakan bahwa pengaruh uang kartal

terhadap perputaran uang berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang dengan notasi negatif. Yang mana artinya setiap peningkatan peredaran uang kartal akan menurunkan kecepatan perputaran uang di Indonesia secara proporsional selama periode penelitian.

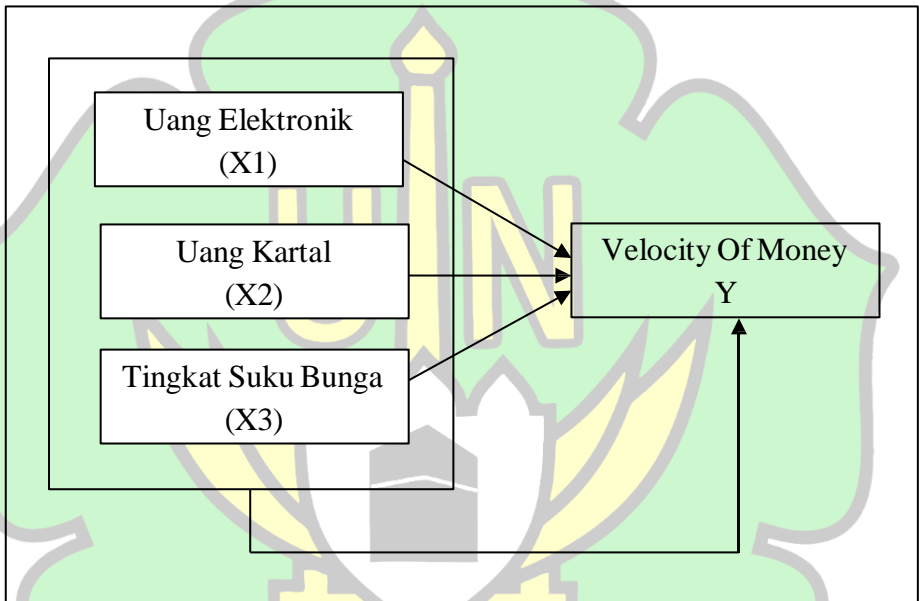
c. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Permintaan uang untuk tujuan spekulasi menurut Keynes ditentukan oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga tinggi maka akan berdampak pada makin rendahnya minat masyarakat dalam memegang uang kas untuk tujuan spekulasi. Alasannya, apabila tingkat suku bunga naik, maka keinginan masyarakat untuk memegang uang akan menurun. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk memegang uang akan semakin besar, sehingga menyebabkan hubungan antara tingkat suku bunga terhadap permintaan uang berpengaruh negatif (Nopirin 2011).

2.10 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih dibutuhkan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho1 = Diduga uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

Ha1 = Diduga uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

Ho2 = Diduga uang kartal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

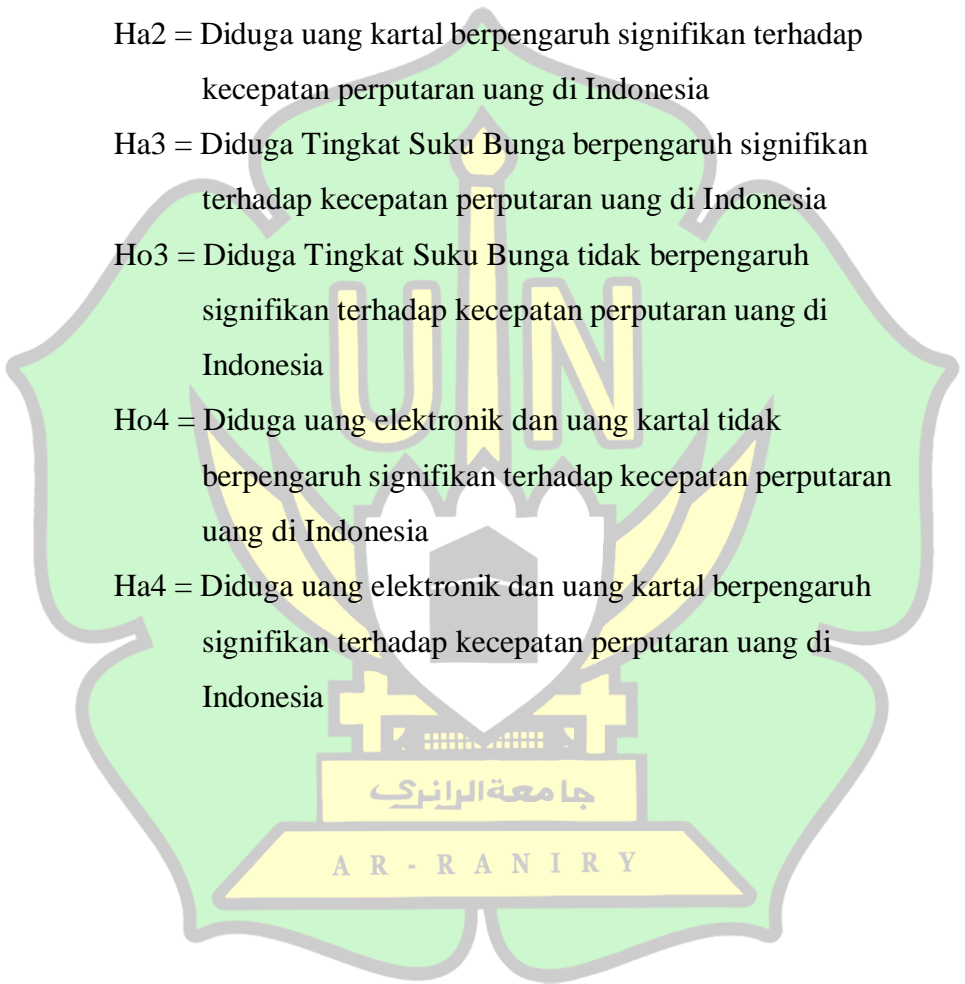
Ha2 = Diduga uang kartal berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

Ha3 = Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

Ho3 = Diduga Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

Ho4 = Diduga uang elektronik dan uang kartal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

Ha4 = Diduga uang elektronik dan uang kartal berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang pada dasarnya digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan untuk dapat mengetahui apakah variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel yang lain dan hipotesis tersebut nantinya akan diuji kebenarannya (Mulyadi, 2011).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang sudah diolah terlebih dahulu dan disajikan dengan baik oleh para pengumpul data primer atau pihak lain yang digunakan oleh peneliti terdahulu untuk diproses yang lebih lanjut (Umar, 2011). Sampel pada penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series* triwulanan.

Sumber data analisis yang peneliti dapatkan di ambil melalui website resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk data uang elektronik dan tingkat suku bunga bersumber dari Bank Indonesia (BI), untuk uang kartal bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta untuk kecepatan perputaran uang bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari Pengaruh tingkat suku bunga, uang kartal, uang elektronik sebagai variabel independen serta kecepatan perputaran uang sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan
Kecepatan Perputaran Uang (Y)	Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah kecepatan perputaran uang dari triwulan I-IV tahun 2010-2021 bersumber dari BPS yang diolah menggunakan rumus: $V = \frac{PY}{M} \text{ atau } V = \frac{PDB}{M}$	Persen
Uang Elektronik (X1)	Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah uang	Milyar Rupiah

	elektronik dari triwulan I-IV tahun 2010-2021 bersumber dari BI	
Uang Kartal (X2)	Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah uang kartal dari triwulan I-IV tahun 2010-2021 bersumber dari BPS	Milyar Rupiah
Tingkat Suku Bunga (X3)	Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah Tingkat Suku Bunga dari triwulan I-IV tahun 2010-2021 bersumber dari BI	Persen

3.4 Metode Analisis Data

Uji ARDL digunakan untuk mengatasi model dengan tingkat stasioneritas yang bervariasi. Estimasi ARDL menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten. Keunggulan ARDL adalah memberikan estimasi yang konsisten dalam jangka panjang. Model ARDL dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Langkah-langkah pengujian ARDL antara lain uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan estimasi ARDL (Widarjono, 2018).

Penelitian ini membahas mengenai kecepatan perputaran uang di Indonesia. Variabel independen didalam penelitian ini berupa uang elektronik, uang kartal dan tingkat suku bunga. Model kecepatan perputaran uang di Indonesia (Y) dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 UE_t + \beta_2 UK_t + \beta_3 SB_t + e_t$$

Persamaan model ARDL untuk persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + \sum_{i=1}^n a_{1i} \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{2i} \Delta UE_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{3i} \Delta UK_{t-i} + \sum_{i=1}^n a_{4i} \Delta SB_{t-i} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 UE_{t-1} + \theta_3 UK_{t-1} + \theta_4 SB_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

Δ = Kelambanan (*Lag*)

Koefisien $a_{1i} - a_{3i}$ = Model hubungan dinamis jangka pendek

Koefisien $\theta_1 - \theta_3$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

3.4.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan menggunakan *Unit Root Test*. Uji *Unit Root Test* dikembangkan oleh Dickey-Fuller, yang kemudian kita kenal dengan nama metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Berikut dibawah ini adalah persamaan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut stasioner atau tidak :

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

Keterangan:

T = Variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T = trend waktu

3.4.2 Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum digunakan untuk menentukan panjang lag dengan memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criteria*. Dalam menentukan panjang lag optimum bisa kita lihat dari banyaknya tanda bintang (*) yang ada pada lag tersebut (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.4.3 Uji Kointegrasi ARDL

Uji kointegrasi adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh jangka panjang atau tidak. Dengan kata lain apabila variabel tersebut terkointegrasi, maka variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kointegrasi *Bound Test*. Uji *Bound Test* tersebut berdasarkan uji statistic F. Dibawah ini adalah hipotesis dalam uji *Bound Test* yaitu:

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada kointegrasi

H_a = Ada kointegrasi antara variabel yang diteliti

Dari hipotesis diatas bisa kita jabarkan bahwa dalam menentukan kointegrasi maka harus dilihat dari nilai F statistiknya, apabila nilai f statistiknya > dari nilai I(1) Bound maka terdapat kointegrasi dan apabila nilai f statistiknya < dari nilai I(0) Bound maka tidak terdapat kointegrasi. Setiap nilai f statistik akan di

bandingkan pada tingkat signifikansi yang digunakan antara 1%, 2.5%, 5% dan 10%.

3.4.4 Uji t Parsial

Uji t merupakan uji yang dilakukan masing masing antar variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan pengujiannya dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai kritis. Jika nilai p-value $< 0,05$, maka model variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dari variabel yang peneliti gunakan dalam uji parsial, antara lain:

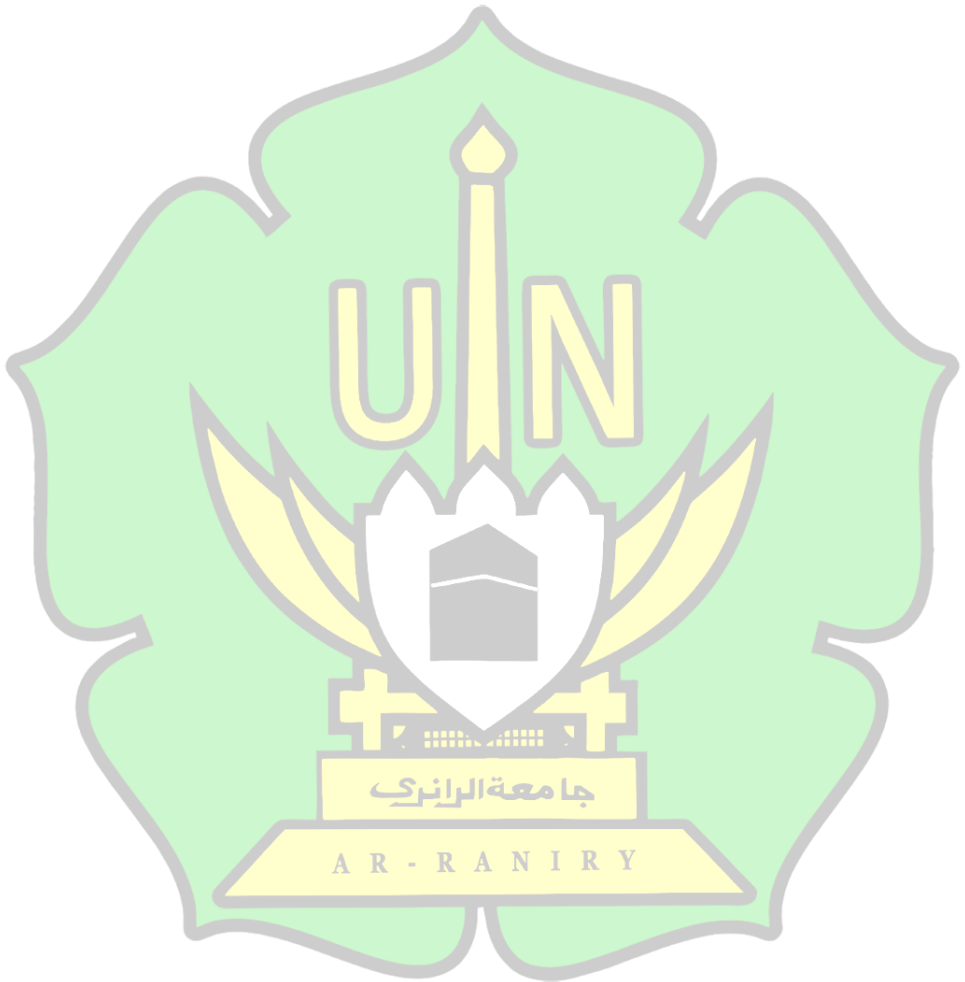
1. Apabila p-value $<$ nilai kritis maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang.
2. Apabila p-value $>$ nilai kritis maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang.

3.4.5 Uji F Simultan

Uji F merupakan uji yang dilakukan bersama-sama yang mana berbeda dari uji parsial (Ghozali, 2018). Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Surwajeni, 2015).

Berikut adalah syarat dalam pengambilan keputusan uji f antara lain:

1. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



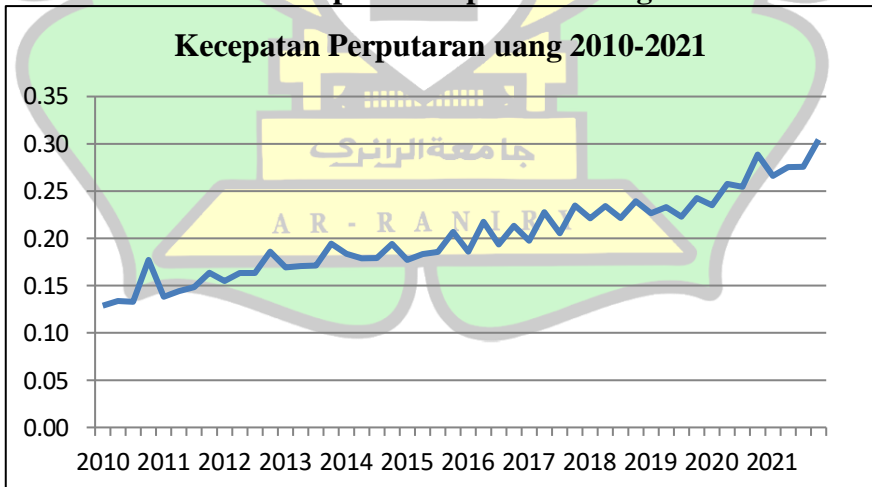
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Perputaran Uang

Perputaran uang (*velocity of money*) merupakan berapa banyak uang dalam setahun dapat digunakan untuk melakukan transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Mishkin, 2017). Peredaran uang dapat menjelaskan bagaimana kegiatan perdagangan barang dan jasa berlangsung antar individu. Hubungan antara transaksi dan uang dinyatakan dengan persamaan kuantitas yang dikemukakan oleh Fisher (Mishkin, 2017).

Kecepatan perputaran uang di Indonesia merupakan variabel Dependen yang berbentuk data time series triwulanan dari tahun 2010-2021.

Gambar 4. 1 Kecepatan Perputaran uang 2010-2021



Sumber: Data Badan Pusat Statistik diolah (2023)

Dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa kecepatan perputaran uang di Indonesia mengalami penurunan dalam tingkat lajunya, bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 triwulan IV berada pada tingkat 0,18 berbeda dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan pada triwulan IV di tingkat 0,30. Kecepatan perputaran uang sangatlah penting untuk mengukur tingkat peredaran uang di Indonesia.

Kecepatan perputaran uang sangatlah erat hubungannya dengan sistem pembayaran, karena laju perputaran uang akan baik ataupun tidak apabila sistem pembayaran disuatu negara itu berjalan dengan lancar. Sistem pembayaran adalah suatu hal yang penting dalam menopang aktifitas perekonomian di suatu negara dalam menjamin keberlangsungan kegiatan perekonomian di masyarakat. Pada dasarnya sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesanya antara lain otorisasi, kriling, dan penyelesaian akhir. (Bank Indonesia).

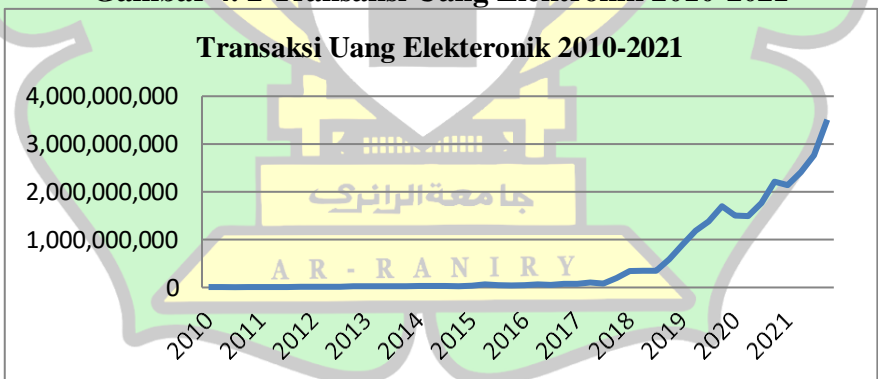
4.2 Perkembangan Uang Elektronik

Uang elektronik diartikan sebagai uang yang disimpan dalam media elektronik tertentu sebagai sebuah alat pembayaran yang bentuk elektronik. Dimana pengunanya harus menyetor terlebih dahulu uang tunai kedalam media elektronik yang sah di gunakan untuk melakukan transaksi uang elektronik kepada penerbit atau bank sebelum digunakan. Uang elektronik juga membutuhkan jaringan internet untuk digunakan pada saat ingin melakukan

transaksi, karena pada umumnya pemakaiannya menggunakan HP atau komputer. Lebih sederhananya lagi, untuk bisa menggunakan uang elektronik, para penggunanya harus menukarkannya terlebih dahulu dengan uang tunai. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang disimpan di media elektronik pasti akan berkurang sesuai dengan nilai transaksi yang dilakukan, dan selanjutnya pengguna dapat melakukan top up. Pemanfaatan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang inovatif diharapkan dapat memudahkan penyelesaian pembayaran dalam kegiatan perekonomian berskala besar.

Jumlah Uang Elektronik merupakan variabel Independen dalam penelitian ini yang berbentuk data time series triwulanan dari tahun 2010-2021.

Gambar 4. 2 Transaksi Uang Elektronik 2010-2021



Sumber: Bank Indonesia diolah (2023)

Dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa penggunaan uang elektronik dari tahun 2010 hingga 2021 mengalami kenaikan yang

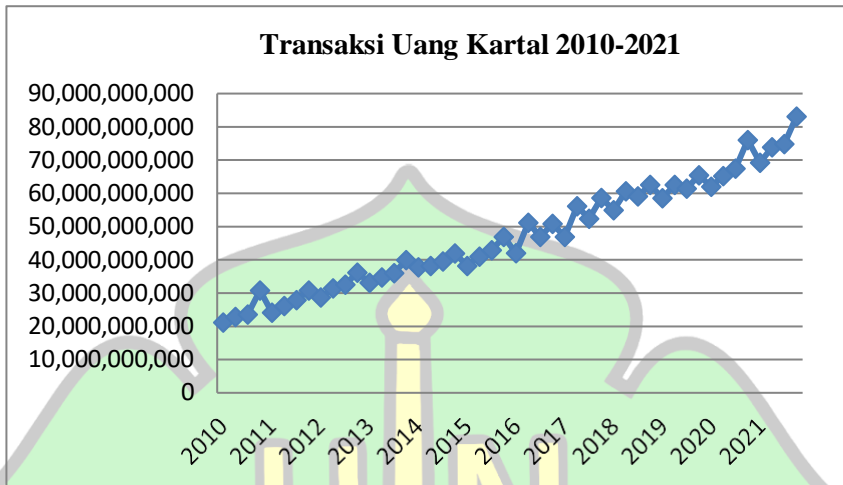
cukup signifikan, dikarenakan masyarakat sangat berminat dalam penggunaan uang elektronik sebagai alat dalam bertransaksinya, disitu bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 di triwulan IV jumlah transaksi uang elektronik hanya berjumlah 6.390.048 juta, berbeda dengan tahun 2021 pada triwulan IV jumlah transaksi uang elektronik meningkat sangat pesat mencapai angka 3.510.009.984 miliar. Meningkatnya jumlah uang elektronik yang beredar rupanya sejalan dengan peningkatan jumlah uang kartal yang beredar.

4.3 Perkembangan Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang terbuat dari bahan baku kertas dan logam, yang mana keduanya ini dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Indonesia yang merupakan bank sentral dalam hal ini selaku otoritas moneter. Yang memiliki hak untuk mengeluarkan uang kartal adalah Bank Indonesia, dimana bank indonesia telah diatur dalam undang-undang untuk mengurus kebijakan moneter di Indonesia. Hak tersebut disebut sebagai "Hak oktroi" yang mana itu merupakan hak istimewa yang hanya diberikan oleh pemerintah kepada Bank Indonesia selaku Bank Sentral

Jumlah Uang Kartal merupakan variabel Independen dalam penelitian ini yang berbentuk data time series triwulanan dari tahun 2010-2021.

Gambar 4. 3 Transaksi Uang Kartal 2010-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah (2023)

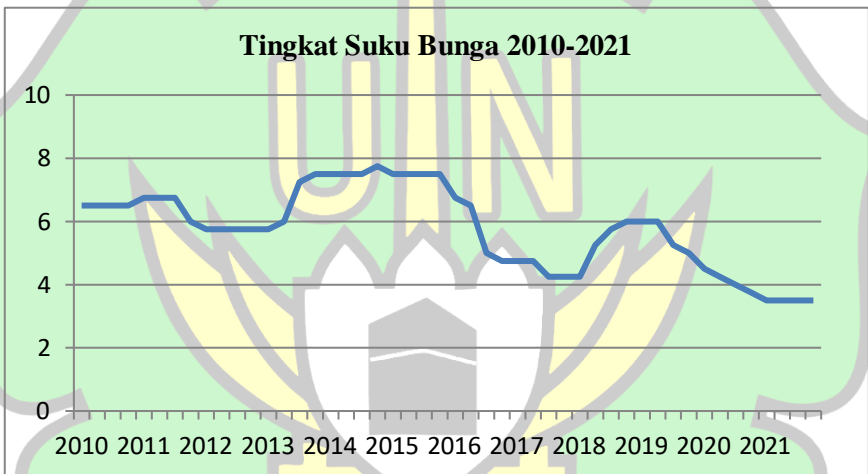
Dari gambar diatas kita bisa melihat bahwa penggunaan uang kartal yang dalam bentuk uang kertas dan uang koin mengalami peningkatan, dari tahun 2010 triwulan IV sebesar 30.775.979.000 hingga pada tahun 2021 triwulan IV sebesar 83.123.371.000. Selama dua belas tahun terakhir, jumlah uang kertas yang beredar terus meningkat. Peredaran koin juga meningkat sebesar 9,4 persen pada tahun 2018 dibandingkan dari pada tahun sebelumnya.

4.4 Perkembangan Suku Bunga

Tingkat bunga adalah pembebanan atas uang yang dipinjam dan biasanya dinyatakan sebagai persentase dari uang yang dipinjam. Menurut Krisnaldy (2017), tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas investasinya. Seseorang atau masyarakat

cenderung menyimpan uangnya di bank pada saat suku bunga tinggi. Menurut teori Milton Friedman bahwa suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk membeli banyak obligasi dan saham sehingga mengurangi kepemilikan uang mereka. Artinya ketika suku bunga naik maka permintaan uang turun dan sebaliknya (Polontalo et al., 2018). Berikut ini grafik laju suku bunga di Indonesia tahun 2010 hingga 2021.

Gambar 4. 4 Tingkat Suku Bunga 2010-2021



Sumber: Bank Indonesia diolah

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia berfluktuasi antara tahun 2010 sampai tahun 2021. Tingkat suku bunga tertinggi sebesar 7,75% pada triwulan IV tahun 2014, dan tingkat suku bunga terendah dengan nilai sebesar 3,50% pada tahun 2021 dan merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan penurunan tingkat permintaan uang, begitupun sebaliknya,

penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan kenaikan permintaan akan uang (Maesaroh & Triani, 2012).

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Stasioneritas Variabel

Dalam melakukan analisis dengan model ARDL, peneliti harus menganalisis terlebih dahulu data yang digunakannya untuk mengetahui stasioner atau tidak dengan melakukan uji stasioneritas (*Unit Root Test*). Dengan melakukan pengujian ini kita dapat mengetahui pada tingkat berapa data yang kita gunakan stasioner atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) sebagai uji stasioneritas. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan H1 diterima atau dengan kata lain data stasioner. Berikut hasil yang peneliti peroleh dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF):

Tabel 4. 1 Uji Unit Root Test

Nama Variabel	P-Value	Nilai kritis $\alpha = 5\%$	Keputusan
Perputaran Uang	0,0000	0,05	Stationer
Uang Elektronik	0,0000	0,05	Stationer
Uang Kartal	0,0038	0,05	Stationer

Suku Bunga	0,0007	0,05	Stationer
------------	--------	------	-----------

Sumber: Data diolah di Eviews (2024)

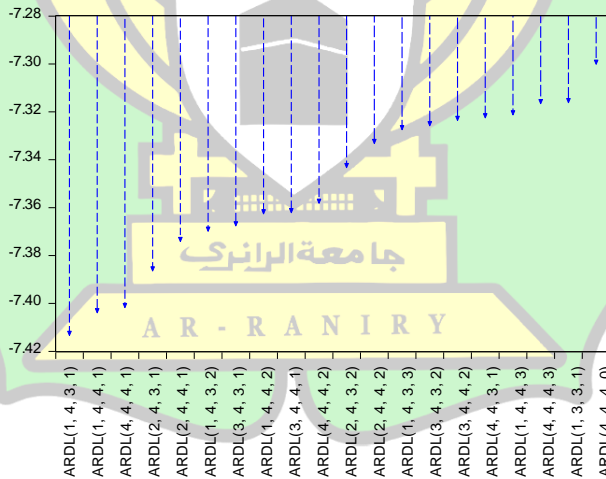
Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat bahwa hasil dari uji stasioneritas (*Unlt Root Test*) menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) pada tingkat first difference menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Uang Elektronik, Uang Kartal, Suku Bunga, dan perputaran uang lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Jadi bisa kita simpulan bahwa variabel tersebut sudah stasioner.

4.5.2 Hasil Uji Lag Optimum

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lag optimum dengan pendekatan *akaike information criteria*. Dibawah ini adalah hasil pengujian lag optimum yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Gambar 4. 5 Lag Optimum

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Pada gambar diatas kita melihat ada top 20 model yang bisa kita gunakan. Namun model ARDL yang paling cocok untuk

penelitian ini adalah model ARDL (1, 4, 3, 1) karena memiliki error yang lebih kecil dibandingkan model lainnya.

4.5.3 Hasil Uji Kointegrasi Bond Test

Uji kointegrasi ARDL dimaksudkan agar kita dapat mengetahui apakah setiap variabel terkointegrasi atau tidak dalam penelitian ini. Jika terdapat kointegrasi maka penelitian yang kita lakukan ini memiliki hubungan jangka panjang. Berikut hasil uji kointegrasi ARDL:

Gambar 4. 6 Hasil Uji Kointegrasi Bond Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	9.158898	Asymptotic: n=1000	2.37	3.2
K	3	10%	2.79	3.67
		5%	3.15	4.08
		2.5%	3.65	4.66
		1%		

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa nilai F-Statistic sebesar $9,158898 > 0,05$ sehingga memiliki kointegrasi. Dengan demikian maka dapat peneliti simpulkan peneltian ini memiliki hubungan jangka panjang antara variabel Uang Elektronik, Uang Kartal, Suku Bunga, dan Perputaran Uang.

4.5.4 Hasil Estimasi ARDL

ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) adalah model dinamis yang memungkinkan kita untuk melihat apakah variabel yang peneliti gunakan mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Dibawah ini merupakan hasil dari estimasi ARDL dengan menggunakan model ARDL (1, 4, 3, 1).

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi ARDL

Nama Variabel	Koefesien	t-statistik	P-value
Pengaruh Jangka Panjang			
C	-1,6433	-6,0742	0,0000
LUE	0,0093	4,1908	0,0002
LUK	0,0695	5,5671	0,0000
LSB	-0,0168	-2,4379	0,0207
Pengaruh Jangka Pendek			
D(LUE)	-0,004762	-1,216377	0,2330
D(LUE(-1))	-0,010482	-3,205323	0,0031
D(LUE(-2))	-0,019032	-5,019652	0,0000
D(LUE(-3))	-0,010261	-2,891242	0,0070
D(LUK)	0,168271	12,01218	0,0000
D(LUK(-1))	0,077045	5,248786	0,0000
D(LUK(-2))	0,055911	4,145900	0,0002
D(LSB)	0,025334	2,360540	0,0247
CointEq(-1)*	-0,751938	-7,190512	0,0000
R-squared	0.988212		
Adjusted R-squared	0.983649		
F-test	216.5660		
P-Value	0.000000		
Durbin-Watson stat	2.223421		
Uji Heteroskedisitas Breusch-Pagan-Godfrey			
F-test	[1,057049]		

	(0,42630)	
Obs*R-squared	[12,77617]	
	(0,3855)	
Uji Serial Correlation Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test		
F-test	[0,552611]	
	(0,5814)	
Obs*R-squared	[1,615326]	
	(0,4459)	
Ramsey RESET Test		
	Value	Probability
t-statistic	2.113404	0.0430
F-test	4.466476	0.0430

Sumber : Data diolah Eviews (2024)

Keterangan : Angka dalam tanda [] nilai statistik dan angka dalam tanda () adalah nilai P-Value.

1. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Setelah kita lakukan uji stationer dan kointegrasi maka kita dapatkan hasil bahwa data yang kita gunakan stationer dan saling berkointegrasi, sehingga pada saat variabel yang kita gunakan tersebut stationer dan saling berkointegrasi pada tingkat yang sama yaitu *first difference*. Lalu dibawah ini adalah hasil uji ARDL dalam jangka pendek.

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Nama Variabel	Koefesien	t-statistik	P-value
Estimasi Pengaruh Jangka Pendek			
D(LUE)	-0,004762	-1,216377	0,2330
D(LUE(-1))	-0,010482	-3,205323	0,0031
D(LUE(-2))	-0,019032	-5,019652	0,0000
D(LUE(-3))	-0,010261	-2,891242	0,0070
D(LUK)	0,168271	12,01218	0,0000
D(LUK(-1))	0,077045	5,248786	0,0000
D(LUK(-2))	0,055911	4,145900	0,0002
D(LSB)	0,025334	2,360540	0,0247
CointEq(-1)*	-0,751938	-7,190512	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Dari tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa nilai CointEq(-1) sebesar $-0,7519 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki hubungan jangka pendek dalam model ini. Dibawah ini merupakan interpretasi dari hasil estimasi jangka pendek, antara lain:

- Uang Elektronik pada periode 1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0031 maka apabila uang elektronik meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0104. Pada periode ke 2 uang elektronik memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga apabila uang elektronik meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0190 . Dan pada periode ke 3 uang elektronik memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0070 sehingga apabila

uang elektronik meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0102. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel uang elektronik tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka pendek.

- Uang Kartal dengan nilai P-value sebesar 0,0002 dan nilai coef sebesar 0,0559 maka dapat disimpulkan bahwa jika Uang Kartal pada dua periode sebelumnya meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0559 dan berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek. Sedangkan Uang Kartal dengan nilai p-value sebesar 0,0000 dan nilai coef sebesar 0,0770 maka dapat disimpulkan bahwa jika Uang Kartal pada satu periode sebelumnya meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0770 dan berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek.
- Tingkat Suku Bunga dengan nilai p-value sebesar 0,0247 dan nilai coef sebesar 0,0253 maka dapat disimpulkan bahwa jika tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecepatan perputaran uang sebesar 0,0253 dan berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek

2. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefesien	t-statistik	P-value
Pengaruh Jangka Panjang			
C	-1,6433	-6,0742	0,0000
LUE	0,0093	4,1908	0,0002
LUK	0,0695	5,5671	0,0000
LSB	-0,0168	-2,4379	0,0207

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa Uang Elektronik, Uang Kartal, dan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Kecepatan Perputaran Uang dalam jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan, apabila Uang Elektronik, Uang Kartal, dan Suku Bunga meningkat maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap Kecepatan Perputaran dalam jangka panjang.

4.6 Uji Statistik

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan syarat nilai p-value < 0,05. Dibawah ini adalah hasil dari uji t yang diperoleh dari pengujian ARDL:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial

Variabel	P-value	Nilai Kritis $\alpha=5\%$	Keputusan
LUE(-4)	0,0370	0,05	Signifikan
LUK(-3)	0,0018	0,05	Signifikan
LSB(-1)	0,0058	0,05	Signifikan

Sumber: Data Output Eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji t melalui hasil output eviews sebagai berikut:

- Variabel Uang Elektronik pada lag ke 4 secara statistik didapatkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
- Variabel Uang Kartal pada lag ke 3 secara statistik didapatkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
- Variabel Tingkat Suku Bunga pada lag ke 1 secara statistik didapatkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

4.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah sebuah uji yang dilakukan secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen yang mana variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Uang Elektronik, Uang kartal dan Tingkat Suku Bunga sedangkan untuk variabel dependennya adalah Kecepatan Perputaran Uang. Dibawah ini adalah hasil dari uji simultan yang didapatkan dari hasil pengolahan ARDL sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Simultan

P-Value	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Keputusan
0,000000	0,05	Signifikan

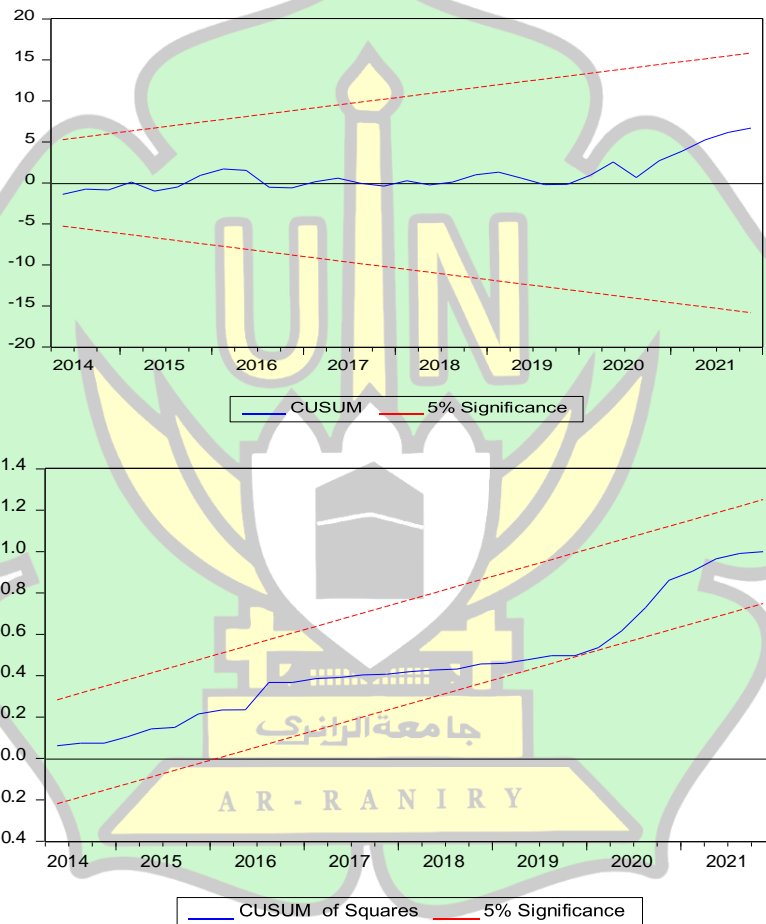
Sumber: Data Output Eviews (2024)

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji f melalui hasil output eviews didapati bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Uang Elektronik, Uang Kartal, dan

Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.

4.7 Uji Stabilitas

Gambar 4. 7 Uji Stabilitas



Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa garis biru yang terdapat dalam tiap-tiap CUSUM berada didalam garis merah,

sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini stabil karena berada diantara garis signifikan 0,05.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Uang Elektronik terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia

Uang Elektronik merupakan uang yang berbasis digital yang cara penggunaannya harus tersambung melalui internet dan tersimpan dalam media elektronik. Penggunaan Uang elektronik semakin hari semakin diganderungi oleh masyarakat terutama pada kalangan milenial karena dengan kemudahan dalam penggunaannya serta cukup efektif dibawa kemana-mana tanpa harus membawa uang dalam jumlah banyak di dompet. Uang elektronik juga mampu memberikan dampak baik pada sektor perekonomian yang mana mampu membawa sebuah perubahan pada kebutuhan masyarakat atas sebuah alat pembayaran.

Variabel Uang Elektronik berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka panjang dengan nilai p-value sebesar $0,0002 < 0,05$. Sehingga uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia pada jangka panjang. Sedangkan hasil estimasi ARDL jangka pendek uang elektronik tidak berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri Rahayu, Ris Yuwono Yudo Nugroho (2020) mereka mengatakan bahwa uang

elektronik pada jangka panjang berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia, namun pada jangka pendek uang elektronik tidak berpengaruh positif.

Alasan kenapa uang elektronik tidak berpengaruh positif dalam jangka pendek karena dalam jangka pendek basis penggunaan masih belum terlalu masif diakibatkan masyarakat masih sangat gemar menggunakan uang kartal dan juga jumlah uang elektronik yang masih tidak terlalu banyak. Sedangkan dalam jangka panjang uang elektronik berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia karena dalam jangka panjang penggunaan uang elektronik akan semakin masif mengikuti juga dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

4.8.2 Pengaruh Uang Kartal terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia

Uang kartal merupakan alat pembayaran yang terbuat dari kertas dan logam. Uang kartal masih sangat diganderungi dikalangan masyarakat walaupun sudah adanya uang elektronik. Hal ini memperlihatkan bahwa uang kartal masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, utamanya dalam melakukan pembayaran yang bernilai rendah. Di samping dengan kemajuan sistem pembayaran non-tunai yang semakin pesat di Indonesia, uang kartal masih menunjukkan peranannya yang menjadi pilihan utama. Namun aktifitas uang kartal bisa dikatakan tidak efisien, karena biaya pembuatan dan pengelolannya yang tinggi, belum lagi dalam memperhitungkan ketidak efisiennya dalam waktu pembayaran.

Variabel uang kartal berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka panjang. Ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari variabel uang kartal sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga uang kartal berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek nilai p-value variabel uang kartal sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga bisa kita katakan bahwa uang kartal berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka pendek.

Alasan uang kartal dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia karena uang kartal masih menjadi pilihan pertama oleh masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran di Indonesia.

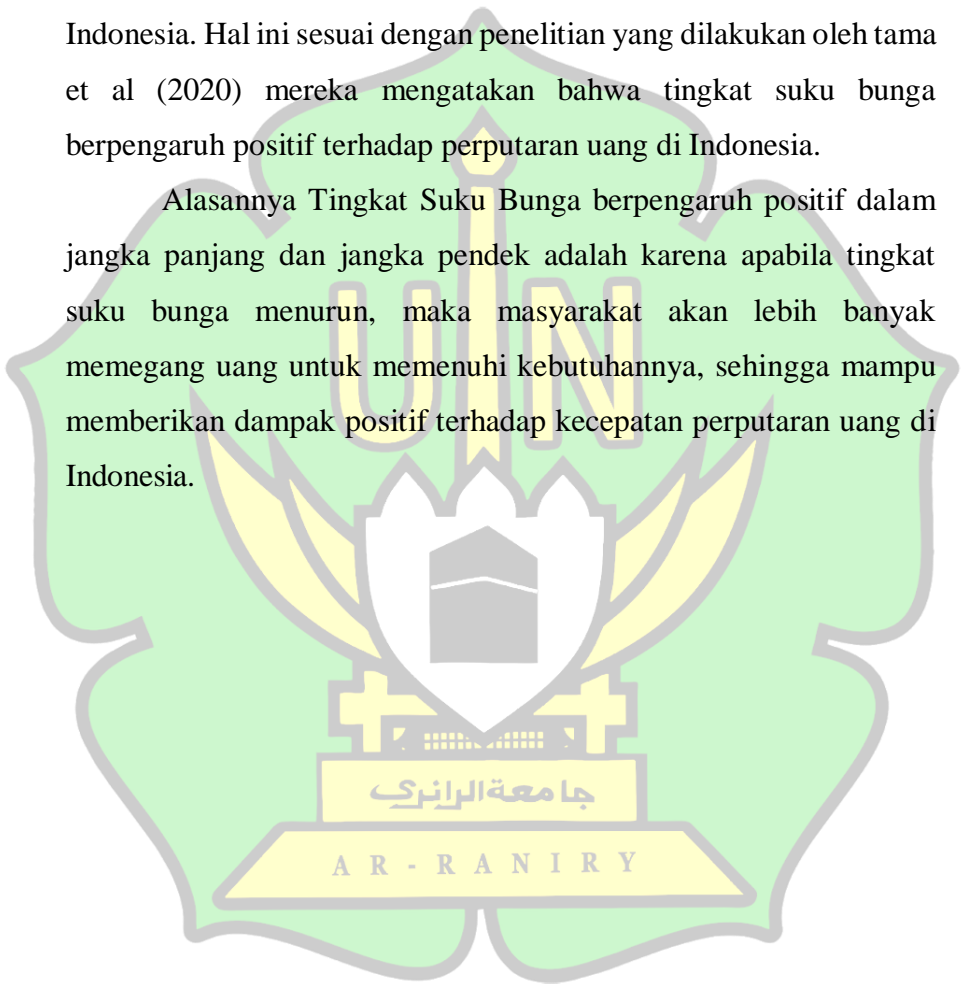
4.8.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia

Suku Bunga merupakan salah satu faktor yang mampu memicu seseorang untuk ingin memegang uang atau menabungnya, karena apabila tingkat suku bunga tinggi maka akan banyak orang yang menabung dan apabila suku bunga rendah maka akan banyak orang yang enggan untuk menabung, sehingga akan banyak uang yang tersebar dimasyarakat.

Variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia dalam jangka panjang. Ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0,0207 < 0,05$. Sehingga tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kecepatan

perputaran uang di Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek nilai p-value dari tingkat suku bunga sebesar $0,0247 < 0,05$, sehingga pada jangka pendek tingkat suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tama et al (2020) mereka mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia.

Alasannya Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dalam jangka panjang dan jangka pendek adalah karena apabila tingkat suku bunga menurun, maka masyarakat akan lebih banyak memegang uang untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh Uang Elektronik, Uang Kartal, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Uang Elektronik dalam jangka panjang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia, Namun pada jangka pendek Uang Elektronik tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.
2. Variabel Uang Kartal dalam jangka panjang dan jangka pendek mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.
3. Variabel Tingkat Suku Bunga dalam jangka panjang dan jangka pendek mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.
4. Secara keseluruhan variabel Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang bisa peneliti berikan antara lain:

1. Kepada pemerintah semoga penelitian ini bisa menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk kepentingan orang banyak, agar kedepannya Indonesia dapat semakin maju lagi.
2. Kepada para praktisi semoga dapat dijadikan sebagai bagian pertimbangan mengenai Uang Elektronik, Uang Kartal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek..
3. Kepada akademisi semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bahan acuan dalam penelitian yang akan datang.
4. Kepada Bank Indonesia semoga bisa terus meningkatkan sosialisanya mengenai sistem keuangan kepada masyarakat agar masyarakat semakin tau mengenai perkembangan sistem keuangan di Indonesia..
5. Kepada masyarakat semoga penelitian ini mampu memberikan pertimbangan pada saat menggunakan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shidiq, H. & Setiawan, A.B (2015) Analissi Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*
- Bank Indonesia. (2023). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah.,<https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistempembayaran/default.aspx>
- Bima Savero Dewanto (2022) Pengaruh Uang Elektronik san Uang Kartal Terhadap Kecepatan Perputaran Uang (*Velocity of Money*) Di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ekananda, M. (2019). *Ekonometrika dasar : untuk penelitian bidang ekonomi, sosial dan bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2019
- Fauzukhaq, M. F., Prasetia, L. D., & Akbar, A. (2019). Perputaran Uang Di Indonesia: Peran Uang Elektronik, Volume Transaksi Elektronik Dan Jumlah Mesin EDC. *Jurnal Akurasi*.
- Ginting, Z. Djambak, S. & Mukhlis (2018) Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputanan Uang di Indonesia *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

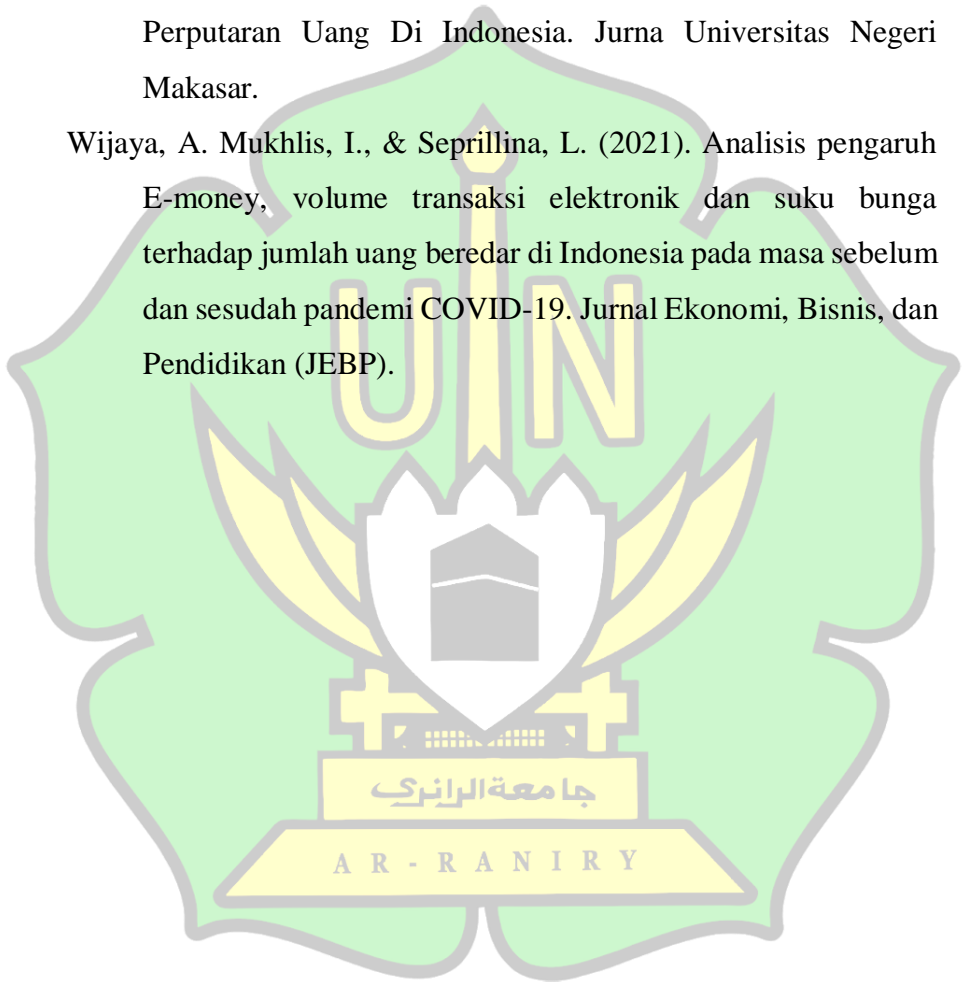
- Heryadi, Azwardi & Sukanto (2020). The causality among e-money, manufacturing, services and money supply: an empirical evidence of ASEAN countries. *Jurnal Perspektif Pembiayaan & Pembangunan Daerah*.
- Kafi, N. H., & Yasmeen, W. (2020). The Effects of Domestic Electronic Payment System on the Velocity of Money: An Empirical Study on Bangladesh. *Jurnal United International University*.
- Langi, T. M. Masinambow, V. & Siwu, H. (2014) Analisis Pengaruh Suku bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (8th ed.). Salemba Empat.
- Mahendra, A. (2018) Jurnal Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*.
- Nursari, A. Suparta, I.W., & Moelgini, Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jurnal Universitas Lampung*.

- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020) Analysis The Effect of Electronic Money Use On Velocity of Money: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*
- Permatasari, K. & Purwohandoko (2020) Pengaruh Pembayaran Non-Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi DI Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Rahayu, S. & Nugroho, R. Y. Y (2020) Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*.
- Rahmaniar, A.A., & Aryani, D.N., (2021). E-Money, Product Domestic Bruto, dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara di ASEAN. *Jurnal Economic, Business, Management, and Accounting*.
- Rohmah, F.(2018). Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.
- Safitri, A. Militina, T. dan Nurjanana (2018). Pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga tabungan serta inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia. *Jurnal Universitas Mulawarman*. A R - R A N I R Y
- Sari, R. P. & Yunani , A. (2017). Analisis Pengaruh Permintaan E-Money, Jumlah Uang Beredar (M1), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Velositas di Indonesia (April 2007 – Desember 2017). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*.

Sharma, S. S. & Syarifuddin, F. (2019) Determinants of Indonesia's Income Velocity of Money. Jurnal Buletin Moneter dan Perbankan

Tama, T, A. Astuty, S. & Samsir, A. (2020). Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia. Jurna Universitas Negeri Makasar.

Wijaya, A. Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan (JEBP).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengujian

Tahun	Triwulan	Uang Elektronik	Uang kartal	Tingkat Suku Bunga	Kecepatan Perputaran Uang
2010	I	6,463,968	21,139,029,000	6,5	0,13
	II	6,072,490	22,823,883,000	6,5	0,13
	III	5,727,580	23,570,900,000	6,5	0,13
	IV	6,390,048	30,775,979,000	6,5	0,18
2011	I	6,076,170	24,161,768,000	6,75	0,14
	II	9,505,610	26,150,376,000	6,75	0,14
	III	8,409,400	27,922,358,000	6,75	0,15
	IV	12,463,969	30,775,979,000	6	0,16
2012	I	12,814,067	28,704,649,000	5,75	0,15
	II	16,811,030	31,466,988,000	5,75	0,16
	III	15,743,516	32,556,566,000	5,75	0,16
	IV	24,611,578	36,196,671,000	5,75	0,19
2013	I	25,279,065	33,116,976,000	5,75	0,17
	II	25,000,619	34,714,605,000	6	0,17
	III	23,160,168	36,007,855,000	7,25	0,17
	IV	24,823,324	39,960,617,000	7,5	0,19
2014	I	29,716,025	37,743,765,000	7,5	0,18
	II	33,149,197	38,163,754,000	7,5	0,18
	III	30,557,426	39,522,950,000	7,5	0,18
	IV	28,138,302	41,926,184,000	7,75	0,19
2015	I	33,924,104	38,200,492,000	7,5	0,18
	II	66,365,247	40,971,313,000	7,5	0,18
	III	47,154,514	42,886,024,000	7,5	0,19
	IV	43,110,177	46,953,421,000	7,5	0,21
2016	I	49,216,607	42,021,360,000	6,75	0,19
	II	67,315,141	51,129,454,000	6,5	0,22
	III	54,491,565	46,954,170,000	5	0,19
	IV	74,976,646	50,812,374,000	4,75	0,21

2	I	74,639,732	46,894,188,000	4,75	0,20
0	II	101,964,971	56,182,083,000	4,75	0,23
1	III	81,736,614	52,335,953,000	4,25	0,21
7	IV	195,728,959	58,657,633,000	4,25	0,23
2	I	345,862,677	54,921,635,000	4,25	0,22
0	II	346,972,677	60,597,286,000	5,25	0,23
1	III	351,783,476	59,080,487,000	5,75	0,22
8	IV	588,615,158	62,537,048,000	6	0,24
2	I	895,697,762	58,557,900,000	6	0,23
0	II	1,187,450,019	62,535,400,000	6	0,23
1	III	1,382,041,333	61,423,100,000	5,25	0,22
9	IV	1,697,013,284	65,468,300,000	5	0,24
2	I	1,503,606,958	62,035,324,000	4,5	0,24
0	II	1,495,526,101	65,181,800,000	4,25	0,26
2	III	1,768,185,576	67,444,124,000	4	0,25
0	IV	2,213,515,953	76,004,564,000	3,75	0,29
2	I	2,142,077,489	69,247,803,000	3,5	0,27
0	II	2,416,077,480	73,900,637,000	3,5	0,28
2	III	2,763,742,979	74,861,624,000	3,5	0,28
1	IV	3,510,009,984	83,123,371,000	3,5	0,30



Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Uji Unit Root Test Pada Tingkat First Difference

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LUE)	0.0000	0	9	46
D(LUK)	0.0038	3	9	43
D(LSB)	0.0007	0	9	46
D(VM)	0.0000	2	9	44

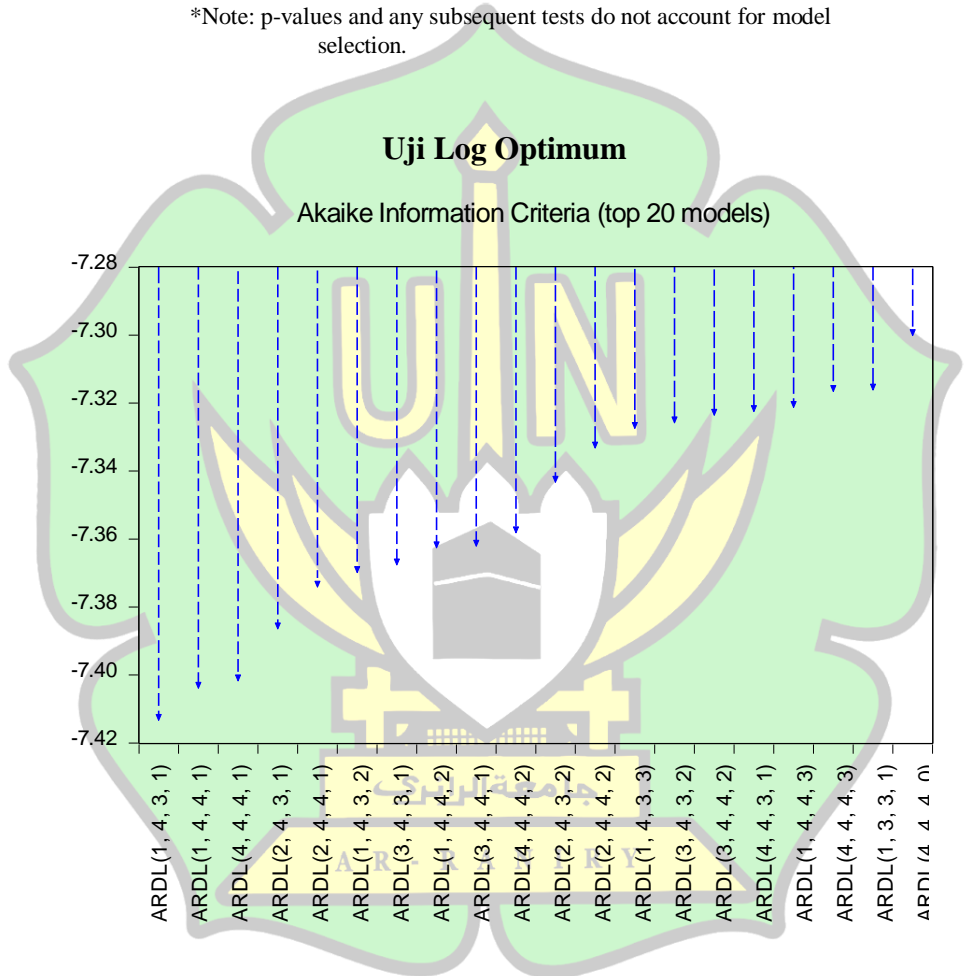
Model ARDL

Dependent Variable: VM
 Method: ARDL
 Date: 03/01/24 Time: 10:42
 Sample (adjusted): 2011Q1 2021Q4
 Included observations: 44 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): LUE LUK LSB
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 500
 Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VM(-1)	0.248062	0.134597	1.843002	0.0749
LUE	-0.004762	0.004393	-1.083863	0.2868
LUE(-1)	0.001337	0.006485	0.206107	0.8381
LUE(-2)	-0.008550	0.005979	-1.429938	0.1627
LUE(-3)	0.008770	0.005784	1.516265	0.1396
LUE(-4)	0.010261	0.004706	2.180227	0.0370
LUK	0.168271	0.019289	8.723806	0.0000
LUK(-1)	-0.038966	0.025849	-1.507468	0.1418
LUK(-2)	-0.021134	0.015880	-1.330856	0.1929
LUK(-3)	-0.055911	0.016367	-3.415985	0.0018
LSB	0.025334	0.012145	2.085927	0.0453
LSB(-1)	-0.037998	0.012821	-2.963605	0.0058
C	-1.235709	0.303016	-4.078036	0.0003
R-squared	0.988212	Mean dependent var	0.207273	

Adjusted R-squared	0.983649	S.D. dependent var	0.041223
S.E. of regression	0.005271	Akaike info criterion	-7.412376
Sum squared resid	0.000861	Schwarz criterion	-6.885229
Log likelihood	176.0723	Hannan-Quinn criter.	-7.216885
F-statistic	216.5660	Durbin-Watson stat	2.223421
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



Uji Bounds Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	9.158898	10%	2.37	3.2
K	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

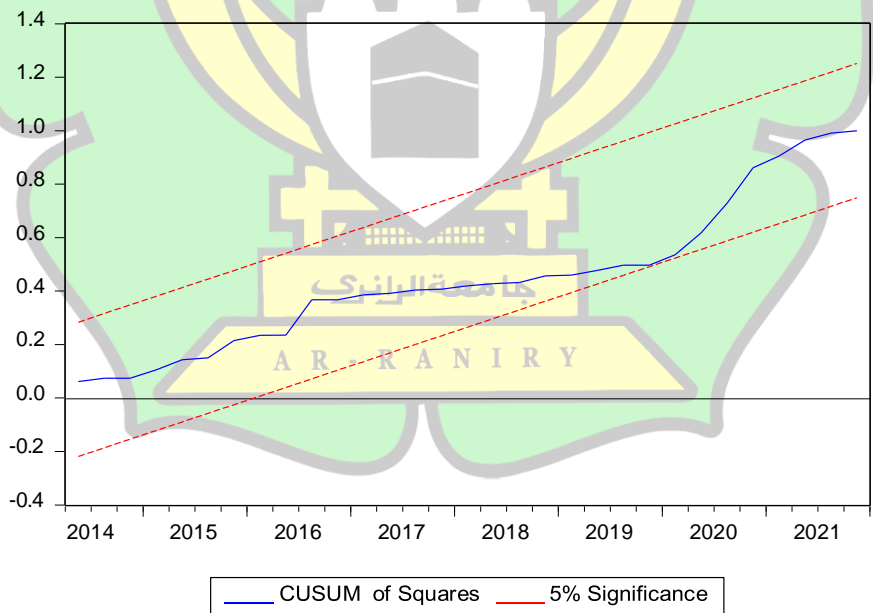
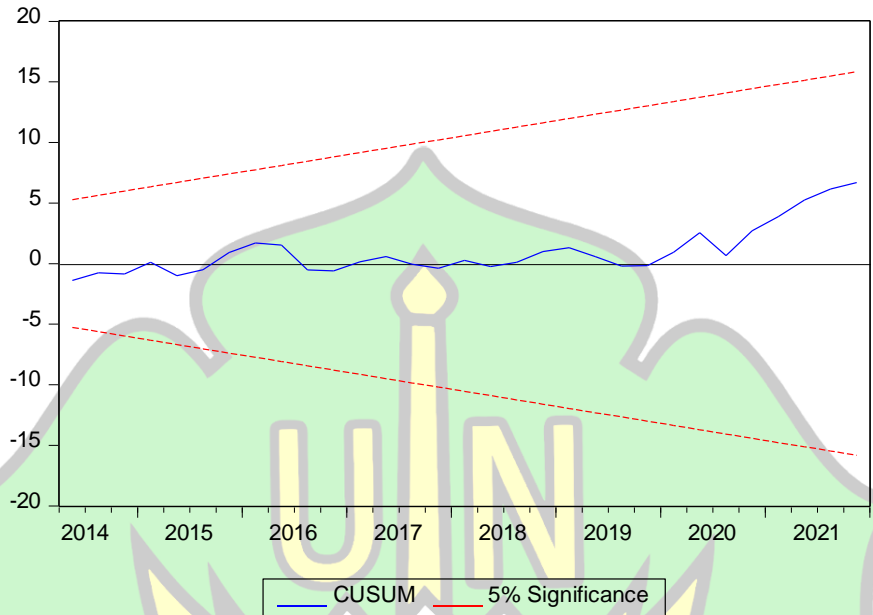
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LUE	0.009384	0.002239	4.190810	0.0002
LUK	0.069501	0.012484	5.567102	0.0000
LSB	-0.016841	0.006908	-2.437977	0.0207
C	-1.643366	0.270546	-6.074248	0.0000

Estimasi Jangka Pendek

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LUE)	-0.004762	0.003915	-1.216377	0.2330
D(LUE(-1))	-0.010482	0.003270	-3.205323	0.0031
D(LUE(-2))	-0.019032	0.003791	-5.019652	0.0000
D(LUE(-3))	-0.010261	0.003549	-2.891242	0.0070
D(LUK)	0.168271	0.014008	12.01218	0.0000
D(LUK(-1))	0.077045	0.014679	5.248786	0.0000
D(LUK(-2))	0.055911	0.013486	4.145900	0.0002
D(LSB)	0.025334	0.010732	2.360540	0.0247
CointEq(-1)*	-0.751938	0.104574	-7.190512	0.0000

Uji Stabilitas



BIODATA

Nama : Muhammad Rizki
NIM :200604005
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa/17 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Mahasiswa
No. Hp :082361100650
Email : 200604005@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. MIN : MIN 1 Langsa
2. MTSN : MTSN 1 Langsa
3. MAN : MAN 2 Langsa
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Marzuki Hasballah
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : A R - R Mahdalena Y
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Paya Bujok Teungoh, Kota Langsa